

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*  
BERDASARKAN KONSEP *AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR*  
DI PDP KAHYANGAN PABRIK KARET SUMBER WADUNG  
KECAMATAN SILO, JEMBER**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syari'ah



**ZAHROTUN NUR FADILAH**  
**NIM. 204105030062**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MARET 2024**

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*  
BERDASARKAN KONSEP *AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR*  
DI PDP KAHYANGAN PABRIK KARET SUMBER WADUNG  
KECAMATAN SILO, JEMBER**

**SKRIPSI**

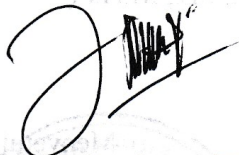
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**Zahrotun Nur Fadilah**  
**NIM: 204105030062**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



**Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak**  
NIP.198803012018012001

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*  
BERDASARKAN KONSEP *AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR*  
DI PDP KAHYANGAN PABRIK KARET SUMBER WADUNG  
KECAMATAN SILO, JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Jum'at

Tanggal: 5 April 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



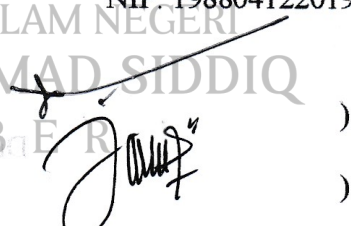
Dr. Retna Anggitaningsih, SE., MM. CRMP  
NIP. 197404201998032001



Luluk Musfiroh, M.Ak  
NIP. 198804122019032007

Anggota:

1. Dr. Munir Is'Adi, SE., M.Akun ( )
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak ( )



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Abdillah M. Ag.  
NIP. 196612261996031001

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”. (QS. Al-A’raf:56)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), 157.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang dan baginda Rasulullah SAW, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca. Bismillahirrahmanirrahim saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua dan nenek yaitu Ibu Nur Watik, Bapak M Shadiq dan nenek Sunarto yang selalu mendoakan, mendukung, dan menemani proses belajar dibangku perkuliahan.
2. Teman-teman kelas Akuntansi Syariah 3, dan ICIS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah menjadi bagian dari proses perjalanan menuntut ilmu di perguruan tinggi
3. Almamater tercinta penulis UIN UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terimakasih sudah menjadi tempat terbaik bagi saya dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang saya dapat bisa mengahrumkan nama kampus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aanalisis Penerapan *Green Accounting* Berdasarkan Konsep *Amar Makruf Nahi Mungkar* di PDP Kahyangan Pabrik Karet Kebun Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan program studi Akuntansi Syariah Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat pertolongan Allah SWT dan juga dukungan dari semua pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang turut berkontribusi, oleh karena itu peneliti ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CEPM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak

memberikan arahan dan juga dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penentuan judul.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah berkenan memberikan ilmu dan motivasi untuk menjadi mahasiswa yang berdedikasi tinggi.
7. Seluruh karyawan PDP Kahyangan Pabrik Karet Kebun Sumber Wadung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti sadar bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan, maka peneliti berharap kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, 22 Januari 2024

Penulis

**Zahrotun Nur Fadilah**  
NIM. 204105030062

## ABSTRAK

**Zahrotun Nur Fadilah, Nur Ika Mauliyah, 2024:** *Analisis Penerapan Green Accounting Berdasarkan Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember*

**Kata Kunci:** *Green Accounting, Amar Makruf Nahi Mungkar*

Kurangnya tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan akibat kegiatan operasionalnya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Dalam hal itu maka diperlukan biaya lingkungan untuk menangani persoalan tersebut. dalam praktiknya, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengelompokkan biaya lingkungan dengan akun biaya sejenis sehingga pembaca laporan keuangan tidak bisa mengetahui tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan. Penelitian ini dilakukan di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember

Fokus penelitian ini yaitu 1) bagaimana penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember berdasarkan SAK 2015 dan teori Hansen & Mowen 2) bagaimana penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember berdasarkan konsep *amar makruf nahi mungkar*.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember berdasarkan SAK 2015 dan teori Hansen & Mowen 2) untuk mengetahui penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember berdasarkan konsep amar *makruf nahi mungkar*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, dan wawancara. Analisis penelitian ini yaitu tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan pelaporan biaya lingkungan yang meliputi tahap identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Hasil penelitian tersebut nantinya juga akan dikaitkan dengan rukun-rukun *amar makruf nahi mungkar*

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) PDP Kahyangan Sumberwadung tidak membuat laporan lingkungan khusus dan laporan nilai tambah sehingga tidak sesuai dengan SAK 2015. Namun, perusahaan sudah mengungkapkan komponen biaya lingkungan dalam CALK sesuai dengan SAK 2015. Selain itu, berdasarkan teori Hansen & Mowen perusahaan seharusnya mengidentifikasi biaya lingkungan kedalam empat kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal namun perusahaan tidak melakukan hal tersebut. 2) berdasarkan konsep *amar makruf nahi mungkar*, perusahaan sudah bertanggungjawab terhadap lingkungan dengan cara membuat IPAL dan sudah melaporkan biaya lingkungan secara transparan sehingga tidak ada suatu bentuk kemungkaran yang disengaja.



## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>13</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>13</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>14</b>
E. Definisi Istilah.....	<b>15</b>
F. Sistematika Pembahasan .....	<b>17</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
A. Peneliti Terdahulu .....	<b>20</b>
B. Kajian Teori .....	<b>35</b>
1. Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy Theory</i> ).....	<b>35</b>

2. <i>Sharia Enterprise Theory</i> .....	35
3. Pengertian <i>Green Accounting</i> .....	36
4. Pengertian <i>Amar Ma'ruf Nahi Mungkar</i> .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Subyek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat keaslian Tulisan	
3. Pedoman wawancara	

4. Surat izin penelitian
5. Surat selesai penelitian
6. Jurnal Kegiatan
7. Dokumentasi
8. Surat keterangan plagiasi
9. Surat selesai bimbingan
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

	<b>hal</b>
1.1 Fenomena Perusahaan.....	4
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	32
4. 1 Peran & Fungsi Perusahaan .....	69
4.2 Perbandingan Identifikasi Biaya .....	86
4.3 Perbandingan Perlakuan Biaya Lingkungan .....	87
4.4 Perbandingan <i>Amar Makruf Nahi Mungkar</i> .....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Grafik Kapasitas Limbah 2022 .....	11
4.1 Struktur PDP Kahyangan Jember.....	65
4.2 Struktur PDP Kahyangan Sumberwadung.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Kemajuan sebuah negara bergantung pada sejauh mana perekonomian negara tersebut beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, perkembangan teknologi tersebut merupakan salah satu penyebab adanya revolusi industry di dunia. Era revolusi industry tersebutlah yang menjadi puncak transformasi teknologi berbasis efisiensi. Transformasi tersebut ditandai dengan lahirnya teknologi-teknologi canggih yang banyak digunakan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan berbagai varian produk, serta memberikan penawaran produk yang sangat terjangkau untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas. Hadirnya teknologi canggih tersebut dimulai dari perencanaan perusahaan untuk berinvestasi pada bidang *research and development* internal perusahaan dalam upaya penekanan biaya produksi. Dalam artian, teknologi hadir sejalan dengan keresahan dan permasalahan yang dialami oleh pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya<sup>2</sup>.

Berbagai permasalahan yang dihadapi dunia yang merupakan sebuah tantangan yang harus dipecahkan, teknologi hadir dan membawa duni saat ini pada era revolusi industri 4.0. mengatasi keterbatasan dari revolusi industri 3.0, revolusi industri 4.0 hadir dengan berbagai manfaat yang dapat dirasakan dunia meliputi 1) kecepatan membuat prototipe produk, 2) kapasitas output

---

<sup>2</sup> Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, no.2 (Oktober 2020): 95. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>

yang lebih besar 3) adanya fleksibilitas produksi melalui *small-lots* yang dapat berubah-ubah 4) adanya penurunan biaya *set-up* 5) lebih sedikit *down-time* mesin 6) kualitas produk yang lebih baik dan juga memberikan efisiensi untuk peningkatan produksi.<sup>3</sup>

Peningkatan produksi sebagai dampak efisiensi dari revolusi industri selain memberikan keuntungan bagi perusahaan juga memunculkan isu terhadap lingkungan. Era globalisasi ini, tantangan lingkungan dapat meningkatkan kekhawatiran. Berbagai penyakit diakibatkan oleh udara, air, dan juga polusi terus tersebar, hal tersebut diakibatkan oleh peningkatan produksi limbah dan juga kurangnya manajemen lingkungan yang baik. Untuk menanggulangi hal tersebut, diperlukan sebuah investasi penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti mendaur ulang, pengomposan, dan penggunaan energi terbarukan.<sup>4</sup>

Semakin banyaknya aktivitas yang dapat merusak lingkungan, Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) membuat program Sustainable Development Goals (SDGs). Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu peningkatan sosial ekonomi (*social economic development*), seperti ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan serta pertumbuhan ekonomi; lingkungan (*environmental development*), berupa ketersediaan sumber daya dan kualitas lingkungan yang baik.<sup>5</sup> Dalam praktiknya, SDGs ini terdiri dari

---

<sup>3</sup> Manerep Pasaribu dan Albert Widjaja, *Strategi & Transformasi Digital* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2020), 5.

<sup>4</sup> Suprianik, "Actualization The Role of Women in Implementing The Green Aconomy To Improve Community Welfare," *Jurnal Pemikiran dan Pembangunan Perbankan Syariah*, no.2 (Februari 2024): 318

<sup>5</sup> Indriyani Rachman, *Aksi Nyata Berbasis SDGs* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 4-5

193 Negara termasuk Indonesia, 17 sasaran, dan 169 target prestasi yang hendak akan dicapai dari tahun 2015-2030.<sup>6</sup>

Dari segi lingkungan, pembangunan berkelanjutan berfokus pada sistem yang ramah lingkungan dengan tetap mempertahankan basis sumberdaya yang stabil, menghindari eksploitasi secara berlebihan untuk sumber daya tak terbarukan, memelihara keanekaragaman hayati, dan juga atmosfer yang stabil.<sup>7</sup> Namun faktanya, banyaknya industri yang berlomba-lomba untuk meningkatkan produksinya seringkali tidak memperhatikan dampak terhadap air, tanah, dan juga udara. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, tanggungjawab perusahaan bukan hanyalah terhadap kesejahteraan karyawannya saja melainkan masyarakat di lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Hilangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan akibat dampak operasional perusahaan dapat membuat kesenjangan sosial, hilangnya kepercayaan masyarakat, dan tentunya hal tersebut dapat mengancam keberadaan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan dampak yang timbul akibat kegiatan operasionalnya dan juga bertanggungjawab penuh atas dampak tersebut.

Terdapat banyak perusahaan yang beroperasi di Indonesia terutama perusahaan manufaktur. Banyaknya perusahaan tersebut tentunya akan mampu meningkatkan pendapatan negara. namun, tak jarang banyak perusahaan yang hanya berorientasi terhadap profit tanpa memperhatikan

---

<sup>6</sup> Nur Ika Mauliyah, "The Role of Sharia Accountant for Sustainable Development Goals (SDGs)," *Journal of Islamic Economic Perspektif*, no. 1 (2019): 26.

<sup>7</sup> Adis Imam Munandar, Agus Heru Darjono, dan Zeffa Aprilasani, *Pembangunan Berkelanjutan Studi Kasus di Indonesia* (Jakarta: Bypass,2019), 7.



dampak negatif dari kegiatannya terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan lingkungan dikarenakan dalam proses pengolahan produknya perusahaan tersebut selalu memanfaatkan sumber daya alam. Selain itu, dalam proses produksinya pasti selalu menghasilkan uap ataupun limbah yang tentunya sangat berbahaya apabila tidak dikelola dengan baik. Maka dari itu, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan haruslah berlandaskan pada teori bottom line. Teori ini menjelaskan apabila perusahaan ingin berkelanjutan dan mampu mempertahankan citra dan juga kualitasnya, maka perusahaan haruslah berorientasi pada program “3P” selain mencari keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan juga ikut melestarikan lingkungan (*planet*).<sup>8</sup>

Terdapat beberapa kasus di Indonesia akibat dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Isu tersebut menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat mengingat akhir-akhir ini dampak pengelolaan lingkungan semakin buruk dan tidak terkendali. Berikut daftar nama perusahaan yang pernah memiliki masalah dengan lingkungan.

#### 1.1 Fenomena Perusahaan

No	Nama perusahaan	Penyebab kasus
1	PT Lapindo Indonesia	Pengeboran yang berakibat ketidakstabilan kondisi bawah tanah dan menyebabkan semburan lumpur dan gas metana disertai air yang merusak lingkungan sekitar perusahaan <sup>9</sup>

<sup>8</sup> Muchtar Anshari, dkk, *CSR Perusahaan “Teori dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggungjawab* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 251.

<sup>9</sup> Nadya Nur Wulandari, Ahmad Junaidi, dan Rina Yuniarti, “Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik di Indonesia”, *Jurnal Ekombis Review*, no.1 (Januari 2022) : 501, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1660>

2	PT Inorayon	Limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasionalnya melewati Porsea Sumatera Utara dan menimbulkan permasalahan sosial <sup>10</sup>
---	-------------	--

Berdasarkan hal tersebut sudah sangat jelas bahwa kurangnya perhatian perusahaan atas dampak dari aktivitasnya dapat menimbulkan permasalahan lingkungan dan sosial masyarakat yang juga nantinya dapat mengancam reputasi dari perusahaan sendiri sehingga terpaksa untuk diberhentikan operasionalnya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat bagi perusahaan untuk bertanggungjawab dalam hal meminimalisir risiko yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar.

Untuk meminimalisir risiko yang kemungkinan akan terjadi terhadap lingkungan maka diperlukan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). GCG sendiri merupakan sistem yang mengelola dan mengawasi kegiatan usaha yang nantinya akan menaikkan harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, selain itu sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur, dan juga masyarakat sekitar perusahaan beroperasi. Adapun prinsip dasar penerapan GCG yakni 1) akuntabilitas, 2) transparansi, 3) pertanggungjawaban, 4) kemandirian, 5) kesetaraan dan kewajaran.<sup>11</sup> Perkembangan GCG di Indonesia sendiri dimulai dengan adanya kesadaran untuk melakukan improvisasi

<sup>10</sup> Arfan Ikhsan, *Akutansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 2.

<sup>11</sup> Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 10-11

terhadap situasi perekonomian yang diakibatkan oleh krisis ekonomi tahun 1997 yang menyebabkan tidak stabilnya perekonomian pada waktu itu.<sup>12</sup>

Salah satu bentuk implementasi GCG dalam upaya menjaga lingkungan ialah adanya penerapan *green accounting*. *Green accounting* atau bisa disebut sebagai akuntansi lingkungan merupakan solusi alternatif untuk memecahkan kebuntuan yang dialami perusahaan yang aktivitasnya berdampak langsung terhadap lingkungan maupun masyarakat. Dalam penerapannya, *green accounting* bertujuan untuk mendorong pertanggungjawaban perusahaan dalam menanggapi isu lingkungan, meningkatkan transparansi lingkungan, dan juga sebagai bagian upaya perusahaan untuk meningkatkan citranya dihadapan publik. Oleh karena itu, *green accounting* dapat dijadikan salah satu kunci perusahaan untuk meningkatkan eksistensinya dan juga mencegah opini negatif dan tentunya hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan.<sup>13</sup>

*Green accounting* merupakan elemen yang sangat penting dalam upaya mengurangi kerugian seperti menjadi patokan manajemen dalam menentukan harga, mengendalikan biaya overhead, dan pelaporan informasi yang berkaitan dengan lingkungan kepada *stakeholder*. *Green accounting* merupakan salah satu ilmu akuntansi yang berfungsi mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. dalam perkembangannya, *green accounting* tidak hanya sebatas

---

<sup>12</sup> Nurul Laili Az Zahro, dan Nur Ika Mauliyah, "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, no.1 (Maret 2022): 11.

<sup>13</sup> Wetri Febriana, dkk, *Green Industry Management* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 95-96.

bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan namun sudah menjadi bentuk pertanggungjawaban sosial sebagai bentuk perkembangan akuntansi baru. *Green accounting* dapat menunjukkan biaya nyata atas input dan proses bisnis, Selain itu dapat menjadi alat untuk memastikan efisiensi biaya, digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan *performance* sebuah industri dalam bidang pengelolaan lingkungan. adapun tujuan utama dalam perundang-undangan perlindungan lingkungan ialah untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.<sup>14</sup>

Penerapan *green accounting* didalamnya meliputi unsur-unsur syariat islam. Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan. Aktivitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan sudah digariskan dalam sumber pokok Islam yaitu Al-Quran. Bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sudah dibicarakan dalam Islam jauh sebelum dunia membentuk *sustainable development goals* (SDGs). Al-quran mengajarkan kepada manusia untuk menjaga dan melindungi lingkungan sekitarnya. Selain itu, ayat-ayat dalam al-quran juga menjelaskan kewajiban kita untuk memajukan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi untuk sebuah

---

<sup>14</sup> Ni Made Meli, dan Ni Wayan Yulianita, "Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Jaya Baru Lestari," *Jurnal Riset Akuntansi*, no. 1 (April 2023): 49, <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01>

peradaban yang lebih baik namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.<sup>15</sup>

Islam sebagai sebuah agama yang menyerukan *amar makruf nahi mungkar* yang secara eksplisit dapat mengandung arti bahwa kehadiran Islam menyerukan untuk berbuat baik dan melarang berbuat kejahatan, tidak hanya manusia dengan manusia melainkan juga manusia dengan lingkungan. Melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan. Terdapat beberapa hal yang harus diketahui dalam upaya dalam upaya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup. Pencegahan ini tidak hanya dilaksanakan secara lahiriyah melainkan juga menuntut kesadaran manusia sendiri sebagai bagian dari keimanan. Seperti yang kita ketahui bahwa manusia adalah manusia kholifah Tuhan yang diperintahkan untuk mengurus segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini. Allah SWT memberikan kekuasaan penuh untuk memakmurkan dan berlaku baik dipermukaannya, bukan membinasakan bahkan merusaknya. Karena manusia memiliki kekuasaan penuh terhadap pengolahan lingkungan, tak jarang semua kerusakan dan juga pencemaran lingkungan disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Maka daripada itu, *amar makruf nahi mungkar* merupakan solusi terbaik untuk mencegah hal tersebut dengan tinjauan secara

---

<sup>15</sup> Syamsuri Rahim, dan Sari Fatimah Mus, "Aktualisasi Ajaran Islam dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, no.3 (Desember 2020): 684, <https://doi.org/10.21776/ub.ja-mal.2020.11.3.39>

teologis dan fenomologis<sup>16</sup> seperti yang telah disebutkan dalam Al-Quran Surah Al- Baqarah ayat 60.

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ ﴿٦٠﴾

Artinya:” Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman “pukullah batu itu dengan tongkatmu”. Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing), makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran dimuka bumi ini dengan berbuat kerusakan.”<sup>17</sup>

Melalui surah Al Baqarah ayat 60 tersebut menjelaskan bahwa

manusia dilarang oleh Allah SWT untuk berbuat kerusakan dimuka bumi.

Kerusakan lingkungan hidup seperti kebakaran hutan, polusi udara, dan perbuatan lainnya yang dapat mengakibatkan bencana yang besar di dunia.

Akibatnya, bencana tersebut dapat berimbas pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Menerapkan *amar makruf nahi mungkar* juga dapat membuka

kemungkinan kita telah berlaku adil terhadap sesama. Konsep *green accounting* diharapkan memasukkan semua biaya-biaya lingkungan kedalam

laporan keuangan atau laporan tersendiri sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan. Praktik *green accounting* sudah di implementasi di beberapa

perusahaan guna mencegah dampak negatif dari kegiatan operasionalnya,

namun seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan belum diidentifikasi

dan dikelompokkan secara tepat. Biaya-biaya tersebut masih bercampur

<sup>16</sup> M. Muhtarom Ilyas, “Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Sosial Humaniora*, no.2 (November 2008): 158-159, <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), 9.

dengan akun sejenis dalam laporan keuangan sehingga para *satkeholders* kesulitan dalam mengidentifikasi biaya lingkungan dari perusahaan. Apabila syariat islam diimplementasikan dalam laporan keuangan, maka semua perusahaan pastinya akan menyampaikan biaya lingkungan dengan komunikatif, transparasi, dan juga akuntable. Biaya-biaya tersebut tentunya akan diungkapkan secara real tanpa ada akun-akun yang dihilangkan atau dimanipulasi.<sup>18</sup> Sejalan dengan perspektif *amar makruf nahi mungkar* Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surah Al Qasas ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: “sesungguhnya orang yang paling baik untuk kita ambil sebagai pekerja adalah orang yang memiliki kemampuan dan terpercaya”.<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa tugas seorang akuntan ialah memberikan informasi yang transparan dan juga adil terutama dalam laporan keuangan. Keadilan merupakan salah satu prinsip Islam. Tafsir Ibnu Kasir menjelaskan berlakulah kalian secara adil karena Allah SWT akan memberikan manfaat kepada para pelakunya. Pelaksanaan perintah tersebut dapat tercermin di dalam laporan keuangan yang mana tidak boleh satupun diantara kedua pihak tersebut merasa dirugikan. Akuntansi dalam Al-Quran merupakan sebuah amanah yang diberikan kepada manusia maka dari itu, amanah tersebut nantinya akan dimintai pertanggungjawaban seperti halnya pelaporan biaya lingkungan. melalui pelaporan biaya lingkungan yang sebaik-

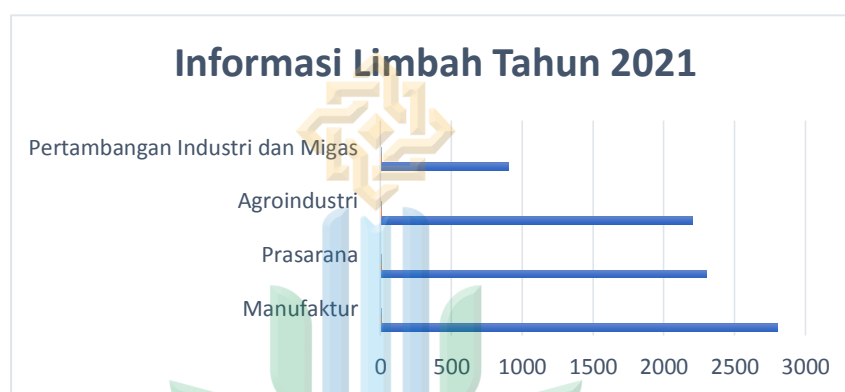
<sup>18</sup> Muhammad Wahyuddin Abdullah, *Ragam Isu dan Konsep Akutansi Lingkungan Perspektif Islam*, (Makasar: Alauddin University Press, 2020), 10-16.

<sup>19</sup> Kementrian Agama Republik IndonesiaI, *Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), 388.

baiknya berarti biaya-biaya perusahaan digunakan sebaik-baiknya pula terutama dalam hal pelestarian lingkungan.<sup>20</sup>

Data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KHLK) menunjukkan besarnya limbah yang dihasilkan pada tahun 2021 yakni sebesar 60 juta ton.<sup>21</sup> Adapun grafik jumlah limbah tersebut yakni:

### 1.1 Kapasitas Limbah



Sumber: Databoks, 2021

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan penghasil limbah terbanyak pada tahun 2021 dan tentunya limbah tersebut sangatlah membahayakan lingkungan dan masyarakat setempat apabila tidak dikelola dengan baik. Peningkatan limbah manufaktur yang sangat membahayakan lingkungan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di PDP Kahyangan Jember yakni pabrik karet Kebun Sumber Wadung Kecamatan Silo Jember.

<sup>20</sup> Syamsuri Rahim, dan Sari Fatimah Mus, "Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan," *Jurnal Akutansi Multiparadigma*, no. 3 (Desember 2020), 691, <https://doi.org/10.21776/ub.ja-mal.2020.11.3.39>

<sup>21</sup> Vika Azkia Dihni, "Indonesia Hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 Pada 2021" Databoks, 9 Februari, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/09/indonesia-hasilkan-60-juta-ton-limbah-b3-pada-2021>.



Perusahaan Perkebunan Daerah (PDP) Kahyangan Jember merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Jember. PDP ini merupakan perusahaan penghasil yang bergerak dalam bidang perkebunan yang mana komoditas utamanya adalah kopi dan karet adapun cengkeh sebagai komoditas penunjang<sup>22</sup>. PDP ini memiliki 5 kebun yang terdiri dari Kebun Sumbertenggulan Kecamatan Tanggul, Kebun Sumberpandan Kecamatan Sumberbaru, Gunung Pasang Kecamatan Panti, Kebun Kalimrawan Kecamatan Silo, dan Kebun Sumberwadung Kecamatan Silo<sup>23</sup>. Dalam produksinya, kegiatan kelima kebun tersebut tentunya menghasilkan limbah baik itu limbah padat maupun limbah cair yang sangat berbahaya dan dapat merusak kelestarian lingkungan.

Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di PDP Sumberwadung yakni PDP Kahyangan Sumber Wadung pernah mendapatkan teguran dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) akibat pengolahan limbah yang kurang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Satuki selaku Administratur PDP Kahyangan Kebun Sumber Wadung.

Saat ini pengolahan limbah disini masih dalam tahap perbaikan dik, dikarenakan kami pernah mendapatkan komplain oleh Departemen Lingkungan Hidup terkait penampungan limbah yang kurang maksimal. Departemen Lingkungan Hidup menyarankan kami untuk memasang atap pada tampungan untuk mencegah adanya penguapan limbah tersebut oleh air hujan dan sinar matahari. Selain itu, masih ada rembesan- rembesan limbah di permukaan tetapi limbah tersebut hanya merambat ke selokan saluran irigasi pertanian yang tentunya tidak

---

<sup>22</sup> “Perumda Perkebunan Kahyangan Jember,” diakses 1 Oktober 2023. <https://pdpkahyangan.jemberkab.go.id/>

<sup>23</sup> “Profil Perusahaan,” diakses 1 Oktober 2023 <https://123dok.com/article/ptofil-perusahaan-gambaran-umum-perusahaan.myje5k2q>

berbahaya. Namun, kami masih terus melakukan perbaikan saluran limbah untuk mengurangi kontaminasi yang berlebihan.<sup>24</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti lebih mendalam sejauh mana tanggungjawab PDP Kahyangan Sumber Wadung dalam menekan dampak negatif kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti bagaimana penerapan biaya lingkungan tersebut didalam laporan keuangan. Melalui hasil penelitian tersebut, nantinya peneliti juga akan menganalisis atau mengkaji secara mendalam penerapan *green accounting* berdasarkan SAK 2015, teori Hansen & Mowen serta konsep *amar makruf nahi mungkar*. Oleh karena itu, judul “Analisis Penerapan *Green Accounting* Berdasarkan Konsep Amar Makruf nahi Mungkar di PDP Kahyangan Pabrik Karet Kebun Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember dipilih karena menarik perhatian peneliti untuk diteliti.

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Kebun Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember berdasarkan SAK 2015 dan teori Hansen & Mowen?
2. Bagaimana penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Kebun Sumber Wadung Kecamatan Silo Jember berdasarkan konsep *amar makruf nahi mungkar*?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Kebun Sumber

---

<sup>24</sup> Satuki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Agustus 2023.

Wadung Kecamatan Silo Jember berdasarkan SAK 2015 dan teori Hansen & Mowen

2. Untuk mengetahui penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Kebun Sumber Wadung Kecamatan Silo Jember berdasarkan konsep *amar makruf nahi mungkar*

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat praktis**

###### a. Bagi perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung untuk bertanggungjawab atas limbah yang berdampak terhadap lingkungan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi bagi perusahaan untuk memaksimalkan pelaporan *green accounting* pada laporan keuangannya sehingga stakeholders nantinya dapat mengetahui dengan jelas pengaruh kinerja lingkungan perusahaan tersebut

###### b. Bagi akademis

Melalui penelitian ini, penulis berharap pembaca dapat memahami tentang *green accounting* dan juga pengungkapannya dalam laporan keuangan berdasarkan teori dan juga perspektif islam sehingga nantinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

c. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum untuk menilai sejauh mana Perusahaan Daerah memiliki kepedulian dan tanggungjawab yang besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

## 2. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga nantinya dapat memperkuat penelitian yang akan dilakukan.
- b. Sebagai bahan kajian belajar untuk menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan akuntansi Syariah.

## E. Definisi Istilah

### 1. *Green accounting*

*Green accounting* atau akuntansi lingkungan (*Environment Accounting*) merupakan sebuah praktek untuk menggabungkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan kedalam pelaporan yang terdiri dari analisa biaya dan juga manfaat. Akuntansi lingkungan adalah proses indentifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup kedalam pengambilan keputusan perusahaan serta dikomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan lainnya<sup>25</sup>.

Sedangkan menurut ikhsan dalam bukunya, akuntansi lingkungan merupakan sarana komunikasi publik untuk memberikan informasi tentang

<sup>25</sup> Pipin Nurafika, dan Eka Nurmala Sari, "Analisis Penerapan *Green Accounting* di PTPN III Kebun Rambutan dan Kebun Gunung Para," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, no. 1 (Mei 2019): 71, <https://doi.org/10.30596/jakk.v2i1.4466.g3985>

adanya dampak negatif kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan perlindungan terhadap dampak negatif tersebut.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* merupakan jenis akuntansi yang memberikan informasi tentang adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan guna melestarikan lingkungan melalui mencegah, mengurangi, dan menghindari dampak terhadap lingkungan.

## 2. *Amar Makruf Nahi Mungkar*

Asal kata "*amar makruf nahi mungkar*" adalah *al-amru bil ma'ruf wan nahyu'anil mungkar* yang diartikan sebagai perintah kepada seseorang untuk berperilaku baik dan mencegah suatu kemungkaran atau kejahatan. Apabila diuraikan per kata maka "*amar*" berarti menyuruh atau memerintah, "*makruf*" kebaikan, "*nahi*" berarti mencegah, dan "*mungkar*" keburukan atau kejahatan<sup>27</sup>

Pengertian lain menjelaskan bahwa *amar makruf nahi mungkar* merupakan suatu perbuatan yang dapat memberikan kebaikan bukan hanya kepada diri sendiri melainkan kepada orang lain, dan ini dinamakan *ma'ruf*. Sedangkan *mungkar* berarti suatu perbuatan yang mengandung keburukan dan tidak hanya berdampak kepada diri sendiri melainkan terhadap orang lain baik itu dalam betuk sifat ataupun perilaku.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

<sup>27</sup> Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Jakarta Selatan: Laksana, 2018), 11.

<sup>28</sup> Badarussyamsi, M. Ridwan, dan Nur Aiman, "Amar Makruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis," *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* no.2 (Desember 2020): 276

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *amar makruf nahi mungkar* merupakan suatu ajakan atau seruan untuk berbuat kebaikan terhadap diri sendiri maupun orang lain dan mencegah suatu keburukan yang berakibat kepada diri sendiri maupun orang lain.

### 3. *Perusahaan* Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan

PDP Kahyangan merupakan Perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Jember (BUMD). PDP ini bergerak dalam sektor perkebunan yang memiliki komoditas utama yaitu karet dan kopi serta komoditas penunjang berupa cengkeh. adapun modal yang dimiliki oleh perusahaan ini yakni dari Pemerintah Kabupaten Jember.<sup>29</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan skripsi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel atau gambar.

---

<sup>29</sup> “Perumda Perkebunan Kahyangan Jember,” diakses 3 Oktober 2023 <https://pdpkahyangan.jemberkab.go.id/>

## 2. Bagian inti:

Bagian inti skripsi ini terdiri dari:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab kajian pustaka menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang berisikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Selain itu, bagian ini juga menguraikan kajian teori yang dijadikan landasan dalam Analisa penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, Analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

### **BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bab penyajian dan analisis data menguraikan tentang gambaran obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya PDP Kahyangan Jember, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi. Selain itu, pada bab ini juga menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang berisikan penerapan green accounting serta dampaknya dan juga berbagai temuan berdasarkan fokus penelitian yang telah dilaksanakan.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab penutup menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran berdasarkan hasil temuan penelitian.

### **3. Bagian akhir:**

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan juga biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peneliti Terdahulu

Berdasarkan *research* yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut persamaan dan perbedaannya:

1. Justita Dura, dan Riyanto Setiawan Suharsono, Application Green Accounting to Sustainable Development Improve Financial Performance Study in Green Industry

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan selalu berhubungan dengan lingkungan. lingkungan sekitar perusahaan akan tercemar ataupun rusak apabila tidak ada tanggungjawab dari perusahaan. Hilangnya tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan selain dapat merusak lingkungan juga dapat memberikan reaksi negatif dari masyarakat dan tentunya akan berdampak terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori stakeholder dan teori legitimasi. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif yang diperoleh dari data 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia tahun 2017-2020. Adapun Fokus penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana penerapan *green accounting* dapat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan dan bagaimana *green accounting* mempengaruhi pembangunan berkelanjutan melalui kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu

yakni pembahasan pengungkapan *green accounting* dalam laporan keuangan dan objek penelitian manufaktur. Sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan dampak *green accounting* terhadap kinerja keuangan dan pembangunan berkelanjutan serta metode penelitian yang digunakan. Adapun hasil temuan dari penelitian ini yaitu akuntansi hijau berdampak terhadap pembangunan berkelanjutan, kinerja keuangan memiliki dampak terhadap pembangunan berkelanjutan, dan akuntansi hijau memiliki dampak kinerja keuangan terhadap pembangunan berkelanjutan. Indikator kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan adalah penggunaan *green accounting* dan kinerja keuangan<sup>30</sup>

2. Linda Tiara, Analisis Penerapan *Green Accounting* dalam Konsep *Rahmatan Lil Alamin* (Studi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2020).

Dalam praktinya, perbankan memberikan pelayanan kepada nasabah dengan cara memberikan pendanaan atau permodalan kepada nasabahnya. Walaupun kegiatan tidak secara langsung terkoneksi dengan lingkungan sebagaimana kegiatan perusahaan manufaktur, namun kegiatan operasional perbankan juga dapat memicu permasalahan sosial dan lingkungan hidup seperti degradasi lingkungan. fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi *green accounting* yang dilakukan oleh Bank Muamalat tahun 2016-2020 berdasarkan konsep *rahmatan lil alamin*.

Metode penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Sedangkan teori

---

<sup>30</sup> Justita Dura, dan Riyanto Setiawan Suharsono, "Application Green Accounting to Sustainable Development Improve Financial Performance Study in Green Industry," *Jurnal Akuntansi*, no. 02 (Mei 2022): 192, <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>

dari penelitian ini yakni teori legitimasi dan *sharia enterprise theory*. Persamaan penelitian ini ialah pembahasannya praktik *green accounting* sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu hanya menggunakan data sekunder dan dikaji menggunakan konsep *rahmatan lil alamin*. Adapun hasil penelitiannya yaitu penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh Bank Muamalat dari tahun 2016-2020 sudah berjalan optimal, hal tersebut dapat dibuktikan dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan dan tercermin dalam laporan keuangan.<sup>31</sup>

3. Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, dan Suhaidar, *Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on The Firm Value*.

Dalam praktiknya banyak perusahaan yang masih mengabaikan pentingnya menjaga lingkungan. banyak perusahaan yang menghasilkan emisi gas karbon sehingga menyebabkan polusi di udara, polusi tersebut tentunya sangat berbahaya tidak hanya berbahaya terhadap kesehatan namun juga pada kestabilan lingkungan. tentunya perusahaan haruslah melakukan pencegahan terhadap masalah tersebut untuk mencegah adanya respon negatif dari masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mengkaji bagaimana pengaruh pengungkapan emisi karbon dan juga penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori legitimasi yang berfokus terhadap hubungan perusahaan dengan lingkungan dan juga masyarakat. Adapun metode penelitian ini ialah

---

<sup>31</sup> Linda Tiara, “Analisis Penerapan *Green Accounting* dalam Konsep *Rahmatan Lil Alamin* (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2026-2020)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 9-97.

kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni membahas penerapan green accounting dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaannya ialah membahas pengungkapan emisi karbon, dan metode penelitiannya. Hasil penelitian ini yakni pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pengungkapan sukarela tidak dapat meningkatkan nilai dari perusahaan, sedangkan penerapan *green accounting* memberikan efek positif terhadap nilai perusahaan karena penerapan *green accounting* merupakan salah satu perlindungan lingkungan paling efektif.<sup>32</sup>

4. Dwi Herlindawati, Sri Kantun, Anna Widayani, dan Tiara, Pemahaman dan Kepedulian dalam Implementasi *green accounting* oleh UMKM Produsen Batik.

UMKM merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya peningkatan perekonomian rakyat. Namun faktanya, banyak pelaku UMKM masih tidak banyak memiliki pengetahuan akan pentingnya menjaga dan turut ikut serta dalam melestarikan lingkungan. kurangnya pengetahuan tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran terhadap dampak aktivitasnya juga berpengaruh negatif terhadap lingkungan, sehingga banyak dari pelaku UMKM enggan untuk mengeluarkan biaya lingkungan. masih banyak sekali pelaku UMKM yang kurang memperhatikan penanganan limbah karena lebih mementingkan omzet dan

---

<sup>32</sup> Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, dan Suhaidar, "Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on The Firm Value", *Jurnal Akuntansi*, no. 02 (September 2022): 464- 466, <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>

laba usahanya. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dan juga kepedulian para pelaku usaha UMKM produsen batik di Kabupaten Jember dalam menerapkan *green accounting* dalam kegiatan usahanya. Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik proporsional dengan random sampling yaitu dipilih 3 UMKM yang berada di Kabupaten Jember. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori legitimasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas penerapan *green accounting* dan biaya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yakni membahas tingkat pengetahuan dan kepedulian terhadap *green accounting*, objek penelitian UMKM, dan adanya data pendukung berupa kumpulan dokumen. Adapun temuan dari penelitian ini yakni dua dari tiga UMKM produsen batik jember yaitu Rumah Batik Rolla dan Rumah Batik Notonegoro sudah memiliki pemahaman serta kepedulian dalam menjaga lingkungan yang terbukti dengan pengeluaran biaya lingkungan oleh UMKM tersebut. sedangkan untuk produsen Rumah Batik Ranhie belum memiliki pengetahuan tentang biaya lingkungan.<sup>33</sup>

5. Komang Adi Kurniawan, Daniel T.H Manurung, Lia Rachmawati, Eka Siskawati, Franklin Kharisma Genta, *Combining the Cocept of Green Accounting With Regulation of Prohibition of Disposable Plastic Use.*

---

<sup>33</sup> Dwi Herlindawati, Sri Kantun, Anna Widayani, dan Tiara, "Pemahaman dan Kepedulian dalam Implementasi Green Accounting oleh UMKM Produsen Kain Batik", *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (2022): 22-24

Provinsi Bali merupakan daerah yang terkenal akan wisatanya dan menjadi tempat pusat ber kunjungnya warga negara asing untuk berwisata dikarenakan tempatnya yang begitu indah. Peningkatan wisatawan tersebut merupakan kontribusi besar bagi Peningkatan wisatawan tersebut tentunya berdampak pada peningkatan sampah plastik. Fokus penelitian ini adalah untuk menunjukkan ketaatan penerapan *green accounting* dalam peraturan penggunaan bahan pelastik yang ada di Bali terutama hotel. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teori yang digunakan ialah teori legitimasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas penerapan green accounting dan dampak penerapannya. Sedangkan perbedaanya yaitu menganalisis berdasarkan ajaran agama hindu (*tri hita karana*) dan objek penelitian hotel. Adapun hasil penelitian ini ialah adanya regulasi larangan penggunaan plastic sekali pakai di Bali sangatlah efektif dan juga memberikan efek positif terhadap pengurangan penggunaan plastic. Namun karena tempat pembuangan akhir di Kota Denpasar sangatlah sedikit sehingga sampah masih terlihat sangat banyak padahal faktanya penggunaan plastic sudah mengalami penurunan di sejumlah hotel yang ada di Bali.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Komang Adi Kurniawan, Daniel T.H, Lia Rachmawati, Eka Siskawati, dan Franklin Kharisma, "Combining the Concept of Green Accounting with the Regulation of Prohibition of Disposable Plastic Use", *International Journal of Energy Economics and Policy*, no. 4 (Juni 2020): 84- 86, <https://doi.org/10.32479/IJEEP.10087> .

6. Martha Angelina, dan Enggar Nursasi, Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Jelas dalam kegiatan operasionalnya perusahaan pasti berhubungan dengan lingkungan dan juga menghasilkan limbah yang dapat merusak lingkungan sekitar. Adanya biaya lingkungan dan segala kegiatan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan harus melaporkannya dalam laporan keuangan untuk di informasikan kepada *stakeholder*. Fokus penelitian ini ialah untuk menganalisis apakah *green accounting* dan kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode akuntansi 2018-2019. Metode penelitian ini ialah kuantitatif kausalitas. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *stakeholders* dan teori legitimasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pengungkapan *green accounting* dan pembahasan kinerja lingkungan. sedangkan perbedaannya ialah pembahasan kinerja keuangan perusahaan dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif kausalitas dengan metode *purposive sampling*. Adapun hasil dari penelitian ini ialah pertama: *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena biaya lingkungan dapat mengurangi besaran profit, kedua: kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini karena perusahaan yang telah melakukan

pengelolaan lingkungan berdasarkan persyaratan PROPER tidak menyentuh kepentingan masyarakat sedikitpun.<sup>35</sup>

7. Suci Nasehati Sunaningsih, Nibras A. Khabibah, Kartika P. Suryatimur, Penerapan *Green Accounting* pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang.

Dalam kegiatan operasionalnya, rumah sakit menghasilkan limbah yang sangat beracun dan berbahaya bagi masyarakat sekitar. Limbah rumah sakit adalah limbah yang dihasilkan dari pelayanan kesehatan dan aktivitas penunjang lainnya. Adapun limbah-limbah yang dihasilkan rumah sakit yakni limbah radioaktif, patologi dan anatomi, limbah sitotokis, limbah farmasi, limbah kimia dan juga limbah infeksius. Saat ini yang menjadi permasalahan yakni pengolahan limbah medis yang masih dilalaikan oleh pihak manajemen dalam pembuangan limbah. Pengolahan limbah yang tidak maksimal tersebut tentunya akan menimbulkan efek eksternalitas. Fokus penelitian ini ialah untuk menganalisis sejauh mana penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori legitimasi dan teori stakeholder. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas penerapan *green accounting* dan pengklasifikasiannya dalam

---

<sup>35</sup> Martha Angelina, dan Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dirgantara*, no. 2 (Desember 2021): 211-213.



laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian ialah rumah sakit, tidak membahas dampak penerapan green accounting, dan tidak menggunakan kajian literatur. Adapun hasil penelitiannya ialah RSUD Muntilan sudah mengelola limbah medis dan non medis sesuai dengan SOP. Biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah diukur menggunakan biaya historis dan menggunakan basis akrual. RSUD Muntilan tidak melakukan pengungkapan secara khusus dalam laporan keuangan melainkan diklasifikasikan dengan akun jenis lainnya. Dalam artian, laporan biaya pengolahan limbah belum dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.<sup>36</sup>

8. Hosam Alden Riyadh, Maher A. Al-Shmam, Henry Hongren Huang, Barbara Gunawan, dan Salsabila Aisyah Alfaiza, *The Analysing of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance*.

Biaya lingkungan dikeluarkan oleh perusahaan guna mencegah kerusakan lingkungan akibat dampak operasionalnya dapat membantu mencegah reaksi negatif dari masyarakat dan secara tidak langsung juga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu diperlukan pengungkapan adanya biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak penerapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan di 100 perusahaan multinasional. Penelitian ini menggunakan metode *research design* berupa data sekunder. Teori yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>36</sup> Suci Nasehati Sunaningsih, Nibras A. Khabibah, Kartika P. Suryatimur, "Penerapan *Green Accounting* pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang", *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, no.2 (2020): 30-31

berupa teori stakeholder dan legitimasi teori. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas biaya lingkungan serta pengungkapannya dalam laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya yakni pada metode penelitian dan tidak membahas dampak *green accounting* terhadap lingkungan. Adapun temuan dari hasil penelitian ini ialah biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>37</sup>

9. Selpiyanti, dan Zaki Fakhroni, Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost* Terhadap Sustainable Development.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan kekayaan alam, hal tersebut didukung oleh tanahnya yang sangat subur dan juga kaya akan mineral. Oleh karena itu mata pencarian masyarakat Indonesia banyak berfokus pada sektor perkebunan. Salah satu komoditas besar yang dihasilkan ialah kelapa sawit. Meningkatnya produksi kelapa sawit membantu negara dalam hal pemenuhan kebutuhan dan juga meningkatkan angka kesempatan kerja. Peningkatan tersebut merupakan sebuah peluang terutama bagi pemilik kelapa sawit, namun hal tersebut juga menjadi tantangan karena mereka dalam menjalankan bisnisnya juga dituntut untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak rusak untuk generasi yang akan datang. Rumusan masalah penelitian ini yakni menganalisis pengaruh implementasi *green accounting* dan *material cost*

---

<sup>37</sup> Hosam Alden Riyadh, dkk, "The Analysing of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance," *International Journal of Energy Economics and Policy*, no. 6 (Agustus 2020): 421-422, <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>

*accounting* sebagai upaya meningkatkan *sustainable development*. Adapun jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik *analysis content* dan alat analisis menggunakan WarpPLS versi 6.0. teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori stakeholder. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pembahasan implementasi *green accounting* dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah tidak membahas dampak *green accounting* terhadap lingkungan sosial dan pada metode penelitiannya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI memiliki hubungan yang positif dalam peningkatan *sustainable development*, biaya-biaya pelestarian lingkungan terbukti dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan *sustainable development*. Selain itu, *material flow cost accounting* juga terbukti berpengaruh positif terhadap *sustainable development*.<sup>38</sup>

10. Angelina Enny Yulyanti, Elvia R. Shauki, Legitimasi Green Accounting dalam Pembatasan Kantong Plastik.

Pelaku usaha ritel dalam segala kegiatan transaksi bisnisnya tidak terlepas dengan penggunaan kantong plastik. Penggunaan kantong plastik secara berlebihan pastinya akan berakibat terhadap pencemaran lingkungan. Bagi peritel usaha untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat dilihat dari kepatuhan terhadap kewajiban menjalankan *green*

<sup>38</sup> Selpiyanti, dan Zaki Fkhroni, "Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, no. 1 (2020): 109-111, <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>.

*accounting*. Penggunaan kantong plastic tersebut merupakan salah satu alasan mengapa setiap usaha ritel harus menerapkan *green accounting*, melalui penerapan tersebut diharapkan penggunaan kantong plastic akan sedikit berkurang. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat akuntabilitas dalam pembatasan penggunaan kantong plastic oleh pelanggan di toko ritel dengan praktik nudging dan pendekatan legitimasi oleh peritel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori legitimasi. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode campuran yaitu multiple case desain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pembahasan implementasi *green accounting*, dampak penerapannya dan juga pengungkapannya dalam laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data dan tidak membahas biaya lingkungan. Adapun hasil penelitian ini yakni pemilik ritel sudah menerapkan *green accounting* melalui penetapan tarif untuk kantong plastic, pengadaan produk pengganti plastic, edukasi staf toko. Penerapan *green accounting* tersebut dilakukan karena adanya regulasi dari pemerintah dalam hal pembatasan penggunaan kantong plastic bagi setiap konsumen<sup>39</sup>

Adapun tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Angelina Enny Yulyanti, dan Elvia R. Shauki, "Legitimasi *Green Accounting* Dalam Pembatasan Kantong Plastik", *Jurnal Akutansi Multiparadigma*, no. 3 (Desember 2020): 542-545, <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.31> .

### 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Justita Dura, Riyanto Setawan Suharsono (2022)	Application Green Accounting to Sustainable Development Improve Financial Performance Study in Green Industry	a. Pengungkapan <i>green accounting</i> dalam laporan keuangan b. Penelitian perusahaan manufaktur	a. Dampak <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan dan pembangunan berkelanjutan b. Metode penelitian kuantitatif
2.	Linda Tiara (2022)	Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> dalam Konsep <i>Rahmatan Lil Alamin</i> (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-20200)	a. Penerapan <i>green accounting</i> b. perlakuan biaya lingkungan	a. menggunakan konsep <i>rahmatan lil alamin</i> b. studi kasus pada perbankan c. hanya menggunakan data sekunder
3.	Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, dan Suhaidar (2022)	Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practice on Firm Value	a. Penerapan <i>green accounting</i> b. Dampak penerapan <i>green accounting</i>	a. Membahas pengungkapan emisi karbon b. Metode penelitian kuantitatif c. Hanya menggunakan data sekunder
4.	Dwi Herlindawati, Sri Kantun, Anna Widayani, dan Tiara (2022)	Pemahaman dan Kepedulian dalam Implementasi <i>Green Accounting</i> Produsen Kain Batik	a. Membahas implementasi <i>green accounting</i> b. Metode penelitian kualitatif deskriptif	a. Membahas pengetahuan dan kepedulian terhadap <i>green accounting</i> b. Objek penelitian UMKM
5.	Komang Adi Kurniawan Saputra, Daniel T.H Manurung, Lia Rachmawati, Eka Siskawati, dan Franklin Kharisma Genta (2021)	Combining the Concept of Green Accounting With The Regulation of Prohibition of Disposable Plastic Use	a. Membahas penerapan <i>green accounting</i> b. Dampak penerapan <i>green accounting</i>	a. Menganalisis berdasarkan ajaran agama hindu (tri hita karena) b. Objek penelitian hotel
6.	Martha Angelina, dan Enggar Nursasi (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja	a. Pengungkapan <i>green accounting</i> b. Pembahasan	a. Pembahasan kinerja keuangan perusahaan b. Jenis penelitian

		Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (2021)	kinerja lingkungan	kualitatif kausalitas dengan metode purposive sampling
7.	Suci Nasehati Sunaningsih, Nibras A. Khabibah, dan Kartika P. Suryatimur (2020)	Penerapan <i>Green Accounting</i> pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas penerapan <i>green accounting</i></li> <li>b. Membahas pengklasifikasi <i>green accounting</i> dalam laporan keuangan</li> <li>c. Metode penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak membahas dampak penerapan <i>green accounting</i></li> <li>b. Objek penelitian rumah sakit</li> <li>c. Tidak menggunakan kajian literatur</li> </ul>
8.	Hosam Alden Riyadh, Maher A. Al-Shmam, Henry Honren Huang, Barbara Gunawan, dan Salsabila Aisyah Alfaiza (2020)	The Analysing of Green Accounting Cost Impact on Corporation Financial Performance (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas klasifikasi biaya lingkungan</li> <li>b. Pengungkapan <i>green accounting</i> dalam laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak membahas dampak <i>green accounting</i> terhadap lingkungan</li> <li>b. Menggunakan metode research design</li> </ul>
9.	Selpiyanti, dan Zaki Fakhroni (2020)	Pengaruh Implementasi <i>Green Accounting</i> dan Material Flow Cost Terhadap Sustainable Development	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Implementasi <i>Green Accounting</i></li> <li>b. Pengungkapan <i>Green Accounting</i> dalam laporan Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak membahas dampak <i>green accounting</i> terhadap lingkungan sosial</li> <li>b. Metode penelitian kuantitatif</li> <li>c. Hanya menggunakan data sekunder</li> </ul>
10.	Angelina Enny Yulyanti, dan Elvia R. Shauki (2020)	Legitimasi <i>Green Accounting</i> dalam Pembatasan Kantong Plastik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas penerapan <i>green accounting</i> dan pengungkapannya</li> <li>b. Membahas dampak penerapan <i>green</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak membahas klasifikasi biaya lingkungan</li> <li>b. Metode studi kasus multiple</li> </ul>

			<i>accounting</i> terhadap kinerja lingkungan	
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan data tabel diatas, maka kesimpulan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang berjudul “Analisis Penerapan *Green Accountig* Berdasarkan Konsep *Amar Makruf Nahi Mungkar* di PDP Kahyangan Pabrik Karet Kebun Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember”. Persamaannya yaitu pembahasan praktik penerapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan sebagai upaya pelestarian lingkungan, biaya lingkungan dan penyajiannya dalam laporan keuangan. Adapun perbedaannya yakni peneliti disini menganalisis penerapan *green accounting* berdasarkan konsep *amar makruf nahi mungkar* yang mana teori tersebut sebelumnya belum pernah diteliti dan dianalisis dalam implementasi *green accounting*. Melalui konsep tersebut nantinya hasil penelitian akan dikaitkan dengan rukun-rukun amar makruf nahi mungkar serta dalil yang berkaitan tentang tanggungjawab perusahaan dalam mencegah kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasionalnya dan juga akuntabilitas perusahaan dalam melaporkan setiap biaya yang dikeluarkan untuk upaya pelestarian lingkungan. dan teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori legitimasi dan *sharia enterprise theory*.

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan sebuah konsep atau teori yang mengatakan bahwa organisasi berusaha untuk meyakinkan bahwa mereka sudah melakukan kegiatan sesuai dengan batasan serta norma-norma yang berlaku di masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Teori ini dapat memberikan motivasi kepada perusahaan untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan. Adapun manfaat dari teori ini yakni dapat menilai perilaku entitas dan juga membatasi aktivitasnya sesuai dengan norma dalam lingkungan hidup.<sup>40</sup> berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan teori legitimasi dalam penulisan ini. Penggunaan teori ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian tentang tanggungjawab perusahaan dalam upaya mencegah dampak negatif kegiatan operasional perusahaan dan juga tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan yang di implementasikan dalam bentuk *green accounting* (akuntansi lingkungan). selain itu peneliti juga melakukan penelitian apakah perusahaan sudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar akibat dampak penerapan *green accounting* tersebut.

### 2. *Sharia Enterprise Theory*

*Sharia Enterprise Theory* merupakan sebuah teori enterprise yang telah diinternalisasikan dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan sebuah teori yang transdental dan lebih humanis. Konsep ini menunjukkan bahwa

---

<sup>40</sup> Martha Angelina, dan Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dirgantara*, no. 2 (Desember 2021): 213



kekuatan ekonomi didalam perusahaan tidak hanya berada pada para shareholders melainkan stakeholders. *Sharia enterprise theory* menunjukkan bahwa proses bisnis termasuk revaluasi aset atau penilaian kembali aset terdiri dari dua aspek yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif aspek yaitu terdiri dari keuangan, sosial, dan aktivitas akuntabilitas lingkungan. sedangkan kualitatif aspek terdiri dari konsep halalan thayyiban. *Sharia Enterprise Theory* memiliki esensi hubungan antara manusia dan alam serta bentuk komunikasi manusia dengan tuhanNya. Teori ini selalu berhubungan dengan Allah sebagai sumber utama, karena dialah pemilik tunggal dan mutlak.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, selain teori legitimasi peneliti juga menggunakan *sharia enterprise theory* dalam penulisan ini. Penggunaan teori ini dikarenakan penulisan hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan dalil-dalil Al-Quran atau hadist lainnya tentang tanggungjawab perusahaan dan akuntabilitas pelaporan biaya lingkungan berdasarkan konsep *amar makruf nahi mungkar*.

### **3. Green Accounting**

#### **a. Pengertian Green Accounting**

*Green accounting* atau yang sering dikenal dengan istilah akuntansi lingkungan merupakan sebuah konsep bisnis yang fokus terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya jangka

---

<sup>41</sup> Tatang Fatah Musthafa, Iwan Triyuwono, dan Noval Adib, "Aplication of Asset Revaluation by The Public Assesment Office: A Reflection of Sharia Accounting, Sharia Enterprise Theory", *International Journal of Economics, Business and Accounting Reseacrh*, no.3 (2020): 19, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

panjang dalam proses produksinya melalui fungsi lingkungan dan juga sosial. *Green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengolahan lingkungan dengan melakukan operasi dari sudut pandang biaya (biaya lingkungan) dan manfaat (keuntungan ekonomi) yang diperoleh<sup>42</sup>.

Adapun definisi lain *green accounting* adalah ilmu akuntansi yang mengakui adanya biaya lingkungan kedalam kegiatan operasional perusahaan, akuntansi hijau merupakan suatu gabungan dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi bahan serta meminimisir risiko lingkungan sekaligus biaya perlindungan lingkungan.<sup>43</sup>

Ikhsan mengatakan dalam bukunya bahwa akuntansi lingkungan merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pengalokasian biaya pengambilan keputusan bisnis dan mengkomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan perusahaan.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *green accounting* merupakan jenis akuntansi yang memberikan informasi tentang adanya biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan guna melestarikan lingkungan melalui

---

<sup>42</sup> Justita Dura, dan Riyanto Setiawan Suharsono, "Application Green Accounting to Sustainable Development Improve Financial Performance Study in Green Industry," *Jurnal Akuntansi*, no.02 (Mei 2022): 196. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>

<sup>43</sup> Muhammad Wahyuddin Abdullah, *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2020), 9

<sup>44</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

mencegah, mengurangi, dan menghindari dampak terhadap lingkungan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengkomunikasikan kepada para pemangku kepentingan atas tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan.

**b. Tujuan penerapan *green accounting***

*Green accounting* diterapkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penilaian terhadap informasi berupa angka tentang adanya biaya lingkungan dan dampak perusahaan terhadap lingkungan. melalui penerapan *green accounting* oleh perusahaan yaitu sebagai bentuk tanggungjawab stakeholders, karena tujuan stakeholders tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga nilai terhadap lingkungan, yaitu apakah perusahaan memiliki kepedulian terhadap dampak kegiatan operasionalnya.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut ikhsan dalam bukunya, maksud dari konsep akuntansi lingkungan ialah akuntansi lingkungan digunakan sebagai sarana komunikasi dengan publik. Sebagai sarana komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan memberikan informasi atas dampak negatif lingkungan, adanya kegiatan perlindungan lingkungan, serta hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat

---

<sup>45</sup> Martha Angelina, dan Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dirgantara*, no.2 (Desember 2021): 214

dapat dijadikan sebagai respon positif untuk mengubah pendekatan perusahaan terhadap perlindungan atau pelestarian lingkungan.<sup>46</sup>

### c. Manfaat penerapan *green accounting*

Penerapan akuntansi lingkungan memiliki banyak manfaat terutama bagi industri, pemerintah, dan juga masyarakat. Berikut adalah manfaat penerapan akuntansi lingkungan<sup>47</sup>

#### **Bagi industri**

- 1) informasi lingkungan dapat digunakan untuk mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan, seperti meningkatkan citra dari perusahaan dihadapan para stakeholders.
- 2) Mendukung secara penuh keikutsertaan perusahaan dalam program-program sukarela, dan penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan
- 3) Kemampuan secara akurat dalam hal mengidentifikasi, mengestimasi, menglokasikan, mengurangi biaya-biaya lingkungan
- 4) Kemampuan secara akurat untuk mengatur penggunaan bahan-bahan seperti polusi/sisa volume, dan sebagainya.

#### **Bagi pemerintah**

- 1) Data akuntansi lingkungan dapat berfungsi untuk akuntansi tingkat nasional dan regional
- 2) Informasi lingkungan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengembangkan ilmu tentang pengukuran, pelaporan, dan

<sup>46</sup> Arfan Ikhsan, Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

<sup>47</sup> Arfah Ikhsan, 112-114

pengungkapan suka rela dari industri, dijadikan sebagai pendekatan inovatif dalam program atau kebijakan pemerintah untuk perlindungan lingkungan

- 3) Semakin banyak industri menerapkan akuntansi lingkungan maka beban perlindungan lingkungan pemerintah akan menurun
- 4) Memperkuat kebijakan atau regulasi pemerintah dalam pelestarian lingkungan
- 5) Melalui data akuntansi lingkungan, pemerintah dapat menaksir dan melaporakn ilmu tentang ukuran kinerja lingkungan dan keuangan
- 6) Data akuntansi lingkungan dapat membantu pemerintah untuk menginformasikan program kebijakan pemerintah

#### **Bagi Masyarakat**

- 1) Dapat mengurangi biaya dari emisi
- 2) Menjadikan masyarakat lebih efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya alam seperti energi dan air
- 3) Dapat mengurangi biaya polusi seperti monitoring terhadap lingkungan, pengendalian dan perbaikan biaya kesehatan publik
- 4) Memberikan informasi guna meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan publik

#### **d. Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menanganis berbagai persoalan lingkungan akibat

kegiatan operasionalnya. biaya lingkungan ini merupakan suatu bentuk konsistensi perusahaan terhadap kepedulian lingkungan sehingga dapat membangun suatu kepercayaan dari masyarakat akan tanggungjawab sosial perusahaan <sup>48</sup>

Sebelum perusahaan melakukan pengalokasian pembiayaan untuk pengolahan lingkungan seperti pengolahan limbah, pencemaran lingkungan, dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan pencatatan pembiayaan tersebut. tahapan analisis lingkungan tersebut sebagaimana telah ditentukan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK,2015), adapun tahap-tahap perlakuan alokasi biaya lingkungan yakni sebagai berikut:

1) Pengidentifikasian

Identifikasi merupakan tahapan pertama untuk menentukan biaya penanggulangan eksternalitas yang mungkin dapat terjadi dalam aktivitas perusahaan. Kegiatan ini merupakan tindakan untuk mencari atau menentukan dampak-dampak negatif dari operasional perusahaan.

2) Pengakuan

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraph 82 Tahun 2015, pengakuan (recognition) merupakan suatu tahap untuk menentukan suatu

---

<sup>48</sup> Martha Angelina, dan Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dirgantara*, no.2 (Desember 2021): 214

karakteristik sehingga dapat memenuhi kriteria diakuinya sebuah transaksi.

### 3) Pengukuran

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 99 Tahun 2015 Pengukuran merupakan penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan terhadap objek transaksi. Pengukuran ini berkaitan dengan penentuan jumlah rupiah (kos) yang pencatatannya pada saat terjadi transaksi

### 4) Penyajian

Penyajian merupakan proses atau cara untuk melaporkan elemen atau pos dalam laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 1 paragraf 86 tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang mengungkapkan bahwa:

Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup, dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri, dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peran penting.

### 5) Pengungkapan

Menurut PSAK No, 1 paragraf 117 Tahun 2015 yang berisikan tentang Penyajian Laporan Keuangan, bahwa “Entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun

laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lainnya yang ditetapkan yang relevan lebih memahami laporan keuangan.”<sup>49</sup>

Adapun klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen yakni terdiri dari empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Selanjutnya, biaya kegagalan eksternal dibagi kembali kedalam dua jenis yakni biaya direalisasi dan tidak direalisasi. Adapun penjelasan biaya-biaya tersebut yakni sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a) Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*), yakni biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mencegah adanya produksi limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. contoh penerapan biaya ini seperti pengadaan alat pencegah polusi, desain proses atau produk yang dapat menghapus produksi limbah, pelatihan terhadap para pegawai, audit risiko lingkungan, daur ulang produk, serta pemerolehan sertifikasi ISO 1400
- b) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menunjukkan bahwa proses, produk, dan aktivitas perusahaan sudah memenuhi standar

---

<sup>49</sup> Friska Langelo, “Analisis Perlakuan Akutansi Biaya Lingkungan (Studi Pada CV. Ken Jaya Perkasa di Kota Bitung),” *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, No. 2 (Juni 2022): 33-35

<sup>50</sup> Don R. Hansen, dan Maryanne M. Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2009), 412-414



lingkungan yang berlaku. Adapun standar yang diikuti perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu: peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14001), dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan manajemen. Contoh aktivitas deteksi audit aktivitas lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta adanya pengukuran tingkat pencemaran.

c) Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk menghilangkan atau mengolah limbah ketika diproduksi. Biaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa limbah atau sampah tidak dibuang ke lingkungan luar dan juga memastikan bahwa tingkat limbah yang dibuang jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. contoh penerapan biaya ini yakni daur ulang limbah, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, menggunakan peralatan yang ramah lingkungan.

d) Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. biaya kegagalan eksternal yang direalisasi yaitu biaya yang dibayarkan langsung oleh perusahaan. Sedangkan biaya kegagalan eksternal tidak direalisasi merupakan biaya yang dibayar oleh pihak diluar perusahaan.

#### 4. Amar Makruf Nahi Mungkar

##### a. Pengertian *Amar Makruf Nahi Mungkar*

*Amar makruf nahi mungkar* berasal dari kata “*al-amru bil ma'ruf wan nahyu' anil munkar*. *Al- amru* memiliki arti “menuntut penfadaan sesuatu” sehingga maknanya begitu beragam, tidak hanya berupa perintah, melainkan suruhan, ajakan, seruan, imbauan, dan lainnya. Sedangkan “*al-ma'ruf* merupakan suatu perilaku baik (kebajikan). Kebajikan tersebut merupakan segala perbuatan baik menurut pandangan syara' dan mendekatkan para pelakunya kepada Allah SWT. Melalui hal tersebut yang dimaksud dengan “*al-amru bil ma'ruf*” ialah seruan untuk mengajak kepada segala kebajikan. Sedangkan kata “*an-nahyu*” memiliki arti mencegah, melarang, menghindari, menjauhkan. Sedangkan “*al-munkar*” memiliki arti suatu kegiatan yang menunjukkan pada kejahatan atau munkar dalam pandangan syara'. Kemungkaran tersebut biasanya dapat menyebabkan pelakunya jauh dari Allah SWT. Jadi “*an-nahyu'anil munkar*” berarti mencegah segala sesuatu atau perilaku kemungkaran.<sup>51</sup>

Selain itu definisi lain dari amar makruf nahi mungkar dari berbagai tafsir baik klasik, modern, dan juga kontemporer telah dijelaskan dalam beberapa bagian dari kitab tafsir sehingga dapat menambah khazanah perkembangan keilmuan islam. Ibnu Katsir

---

<sup>51</sup> Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 11-15.

mendefinisikan *al-ma'ruf* dengan kebaikan dan *al-mungkar* merupakan suatu keburukan. Sedangkan al-Thabrasy memaknai kata *ma'ruf* dengan suatu ketaatan dan ketundukan sementara *al-mungkar* yakni kemaksiatan. Demikian juga dengan Musthafa al-Maraghi menafsirkan *al-makruf* merupakan semua hal yang baik dan *al-mungkar* merupakan hal yang berbau kejahatan atau keburukan. Sedangkan menurut musafir kontemporer, M. Quraish Shihab menafsirkan *ma'ruf* sebagai sesuatu yang baik dari pandangan masyarakat sedangkan *mungkar* merupakan hal yang dinilai buruk oleh masyarakat dan sangat bertentangan dengan nilai-nilai islam.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pengertian *amar makruf nahi munkar* adalah suatu perintah Allah SWT kepada umat manusia untuk mengajak, menganjurkan perilaku kebaikan dan mencegah perilaku keburukan. Bagi umat islam, *amar makruf nahi munkar* adalah wajib hukumnya, sebab islam menempatkannya pada level yang wajib. Oleh karena itu, barang siapa yang lalai dan meninggalkannya maka kita akan berdosa dan akan mendapatkan balasan berupa siksa kelak di akhirat.

#### **b. Rukun- rukun *Amar Makruf Nahi Mungkar***

Dalam Al-Quran Islam mengajarkan kepada seluruh manusia untuk selalu menyerukan dan menebarkan kebaikan dan dilarang untuk melakukan kejahatan atau keburukan, konsep tersebut ialah *amar*

---

<sup>52</sup> Kusnadi, dan Zuhlilmi Zulkarnain, "Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message of The Quran," *Wardah*, no. 2 (Februari 2018): 97

*makruf nahi munkar*. Allah SWT berfirman dalam (QS. Ali ‘Imran [3]:104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan, hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mengkar, merekalah orang-orang yang beruntung,”<sup>53</sup>

Konsep *amar makruf nahi munkar* merupakan suatu jalan terbaik untuk bersatu dalam naungan Al-quran dan sunahnya, melalui penerapan konsep amar makruf nahi munkar dapat menuntun manusia ke jalan yang benar. Dalam penerapannya, berdasarkan Al- Ghazali dalam buku Muhammad Al- Baqir terdapat empat rukun-rukun *amar makruf nahi munkar* yakni sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Al- Muhtasib (palaku yang melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar)
- 2) Al- Muhtasab ‘alaihi (seseorang yang diperintah oleh Al- Muhtasib untuk mengerjakan hal yang baik dan menjauhi segala bentuk kejahatan)
- 3) Al- Muhtasab fihi (sebuah objek yang dijadikan *Amar Makruf Nahi Mungkar*)
- 4) Al-ihhtisab (bentuk menyikapi kemungkaran)

<sup>53</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), 63

<sup>54</sup> Al- Imam Abu Hamid Al- Ghazali, *Rahasia Amar Ma’ruf Nahi Mungkar*, trans. Muhammad Al-Baqir (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2014), 35-152

Dari keempat rukun tersebut, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Diantaranya yakni sebagai berikut:

1) Al- Muhtasib, syaratnya adalah

a) Mukallaf:

Yaitu sudah baliq atau dewasa dan sudah berlaku hukum agama dalam dirinya sehingga seseorang yang belum mukallaf tidak diwajibkan untuk menjalankan *amar makruf nahi mungkar*. Walaupun demikian, tidak juga ada larangan bagi seseorang untuk mencegah kemakrufan sepanjang orang tersebut memiliki akal (tidak gila) seperti anak kecil yang sudah dapat membedakan hal yang baik dan buruk.

b) Beriman

Seseorang yang menjalankan *amar makruf nahi mungkar* haruslah beriman dalam artian tidak melaksanakan suatu *kemungkaran*.

c) Berperilaku baik

Beberapa orang mensyaratkan adanya sifat akhlak baik bukan fasik sebagai salah satu syarat *amar makruf nahi mungkar*. Mereka berpedoman dalam firman Allah SWT yang memberikan kecaman kepada orang yang tidak mengerjakan apa yang Dia perintahkan, “*Apakah kamu menyuruh orang lain mengerjakan kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri?*”. (QS Al-Baqarah [2]: 44).

- d) Sudah mendapatkan izin dari pemerintah setempat
- e) Memiliki kemampuan dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar

## 2) Al- Muhtasab ‘alaih

Al- Muhtasab ‘alaih merupakan orang yang diperintahkan untuk mengerjakan yang baik dan menghindari yang jahat. Adapun syarat Muhtasab ‘alaih ialah seseorang yang melakukan suatu kemungkaran memiliki sifat ketika dia melakukan suatu tindakan mungkar, maka perbuatannya pantas dinilai dengan perbuatan yang mungkar. Maka dari itu, pelaku kemungkaran tersebut adalah manusia.

## 3) Syarat-syarat al- muhtasab fihi yaitu:

- a) Adanya kejelasan tentang suatu kemungkaran
- b) Kemungkaran tersebut sedang berlangsung sekarang
- c) Kemungkaran tersebut secara terang-terangan atau tersembunyi
- d) Adanya kesepakatan para ulama tentang suatu kemungkaran

## 4) al-ihtisab

Maksud dari al-ihtisab yaitu suatu bentuk dalam menyikapi kemungkaran atau bentuk pengawasan terhadap kemungkaran. Adapun tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- a) Melakukan penyelidikan terhadap kemungkaran tersebut

- b) Memberi tentang adanya suatu kemungkaran kepada pelakunya
- c) melarang
- d) Memberikan nasehat
- e) Memarahi dengan kata-kata keras
- f) Memukul
- g) Memberikan ancaman dengan senjata
- h) Mengatasi kemungkaran tersebut dengan cara membuat pasukan

Dalam penerapannya, amar makruf nahi mungkar merupakan sebuah perintah kepada seluruh umat Islam di dunia baik individu maupun golongan yang mana perintah ini merupakan sebuah rujukan utama dalam melakukan penyebaran misi dan dakwah Islam untuk mencapai kesejahteraan umat. Kata *amar makruf nahi mungkar* dalam Al-Quran sudah disebutkan sebanyak Sembilan kali dalam surah yang berbeda-beda dan ditulis secara bersamaan. Sedangkan kata *ma'ruf* telah ditulis sebanyak 39 kali, hal tersebut menandai bahwa menegakkan ajaran *amar makruf nahi mungkar* sangatlah penting bagi seluruh umat muslim. Karena hal tersebut merupakan kewajiban maka pelanggarnya tentulah akan mendapatkan balasan oleh Allah SWT kelak di akhirat.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Badarussyamsi, M. Ridwan, dan Nur Aiman, "Amar Makruf Nahi Mungkar: Sebuah Kajian Ontologis," *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, no. 2 (Desember 2020): 281-282

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena dari subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan juga Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Keterukuran, ketertiban, serta kecermatan berpikir tentang hubungan data satu dengan yang lainnya merupakan suatu tuntutan dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian, namun tidak dipergunakan dalam hal penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ataupun membangun hubungan sebab akibat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan sebuah situasi, subjek, maupun sebuah fenomena untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>57</sup>

Metode pendekatan kualitatif bertujuan untuk dapat mengungkapkan realitas yang sebenarnya terjadi di masyarakat dan mengungkapkan fenomena tersembunyi dari berbagai dinamika masyarakat. Metode yang mendalam dan

---

<sup>56</sup> Mamik, "*Metodologi Kualitatif*", (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 5.

<sup>57</sup> Fitria Widiyani Roosinda, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*," (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021): 29



holistic digunakan dalam penelitian ini untuk dapat memberikan penjelasan yang semakin bermanfaat.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni peneliti ingin meneliti lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi di PDP Kahyangan Sumberwadung Kecamatan Silo Jember melalui proses wawancara dan observasi yang mendalam, sehingga nantinya penelitian ini dapat menunjukkan hasil yang sebenarnya terjadi dilapangan dan kemudian dapat dibandingkan menggunakan teori-teori.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Pabrik Karet Kebun Sumber Wadung Perusahaan Perkebunan Daerah (PDP) Kahyangan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan secara langsung dan dilakukan secara lebih dari satu kali yang bertempat dilokasi tersebut.

### **C. Subyek Penelitian**

Bagian ini melaporkan tentang tipe data dan sumber data. Deskripsi ini mencangkup data apa yang akan diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan atau subjek penelitian. Adapun metode pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu Teknik pengumpulan sampel sumber data melalui beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut seperti orang yang dianggap memiliki pengetahuan atau sebagai seorang penguasa sehingga nantinya dapat mempermudah peneliti dalam menggali informasi<sup>58</sup>.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B* (Bandung: Alfabeta, 2022), 2019

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sample yaitu fenomena dan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti hanya mampu dijawab oleh informan yang memiliki kriteria tertentu serta dianggap memiliki kecakapan untuk menjawab persoalan yang ada sehingga tidak bisa diwakili oleh orang lain. Melalui teknik tersebut peneliti dapat membandingkan bentuk implementasi antara teori dan keadaan lapangan secara lebih akurat dan representative. Adapun informan yang dipilih oleh peneliti memiliki kriteria yaitu paham tentang pencatatan akuntansi perusahaan, tahapan pengolahan limbah, dan informan yang merasakan dampak dari kegiatan operasional perusahaan serta memiliki pemahaman tentang agama. berikut informan yang sudah dipilih selama proses penelitian antara lain:

1. Administratur PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Bapak Satuki
2. Kabag Kantor PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Bapak Dedy Setiawan
3. Kabag Pabrik PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Bapak M. Imam Bushairi
4. Dosen FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Bapak Muhammad Fauzinudin Faiz sebagai Akademisi
5. Masyarakat Kebun Sumberwadung Ibu Tutik dan Ibu Hani

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif untuk mengetahui tentang apa yang dilakukan oleh orang lain dalam konteks tertentu, pola rutinitas, dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari mereka.<sup>59</sup> Melalui observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan dalam perusahaan dan luar perusahaan untuk melihat tahapan pengolahan limbah apakah sudah sesuai dengan regulasi pemerintah dan tidak membahayakan bagi lingkungan sekitar. teknik observasi ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Teknik selanjutnya ialah wawancara. Wawancara merupakan kegiatan bertukar ide atau informasi oleh dua orang atau lebih melalui sesi tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan sebuah permasalahan yang hendak diteliti atau apabila peneliti ingin mengetahui.<sup>60</sup> Dalam tahap ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul yang dipilih. Adapun pertanyaan tersebut melingkupi tentang tahapan pengolahan limbah yang dilakukan, perlakuan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, dampak penerapan *green accounting* terhadap perusahaan dan lingkungan, dan juga perspektif menjaga lingkungan dan transparansi pelaporan biaya menurut islam.

---

<sup>59</sup> Albi Agianto, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75-108

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 231.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau melakukan pengujian terhadap hipotesis di dalam sebuah proposal. Analisis data merupakan suatu proses untuk melakukan pencarian atau penyusunan secara sistematis dari data-data yang telah diperoleh dilapangan seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga temuan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pihak lain<sup>61</sup>

Berikut ini tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan juga kompleks, oleh karena itu diperlukan analisis data berupa reduksi data. Mereduksi data berarti menilah, merangkum data-data yang sudah dicatat untuk difokuskan kepada hal-hal yang penting<sup>62</sup>. Dalam tahapan ini peneliti memilah data-data yang sudah terekam sebelumnya yang mana data yang dimilih memang dianggap penting dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung yakni tahapan pengolahan limbah, tanggungjawab perusahaan saat terjadi kebocoran limbah, regulasi pemerintah terhadap perusahaan berkaitan dengan pelestarian lingkungan, biaya yang

---

<sup>61</sup> Sugiyono, 243.

<sup>62</sup> Sugiyono, 247.

dikeluarkan untuk pengolahan limbah, perlakuan biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

## 2. Penyajian data

Setelah data tersebut diseleksi, tahap selanjutnya yakni menyajikan data. Penyajian data merupakan proses menyusun data dari hasil wawancara untuk diinformasikan secara mudah kepada orang lain.<sup>63</sup>

Dalam tahapan ini, peneliti memaparkan atau menerangkan data yang sudah dipilah tersebut kedalam bentuk teks atau narasi.

## 3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknis analisis data ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang mana sebelumnya masih belum valid sehingga hasilnya menjadi jelas setelah diteliti.<sup>64</sup>

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas ialah kesesuaian data yang diperoleh pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas yaitu konsistensi dan stabilitas data ataupun temuan dalam artian dua atau lebih peneliti yang meneliti obyek yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama dan tidak berbeda.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, 249.

<sup>64</sup> Sugiyono, 252.

<sup>65</sup> Sugiyono, 267-268.

Guna memastikan validitas dan reabilitas data maka digunakan metode triangulasi sebagai uji keabsahan data. Adapun jenis- jenis triangulasi yakni sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Yakni suatu metode untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas data melalui pengecekan ke beberapa sumber. Seperti melakukan wawancara hingga ke beberapa sumber yang kemudian kesimpulannya dapat diperoleh melalui kesepakatan dengan sumber tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Yakni suatu metode untuk melakukan pengujian kredibilitas data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Contohnya data tersebut diperoleh dari hasil wawancara kemudian dibuktikan melalui observasi atau kuisioner.

#### 3. Triangulasi Waktu

Yakni suatu metode untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas data pada waktu yang berbeda. Misalnya data yang didapat pada pagi hari pada saat informan masih segar dan tidak ada masalah akan memberikan data yang lebih valid dan juga kredibel. Pengecekan data tersebut dilakukan melalui cara wawancara, observasi, ataupun teknik yang lainnya dengan waktu ataupun situasi yang berbeda secara berulang-ulang hingga datanya dapat ditemukan kepastiannya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, 274.

Melalui tiga Teknik triangulasi tersebut, peneliti melakukan validasi atas kredibilitas tanggapan informan melalui dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik

- a. Triangulasi Sumber, Dalam triangulasi sumber ini peneliti menggali data tentang tanggungjawab perusahaan dalam pengolahan limbah kepada Kasubag Pabrik dan kepada masyarakat sekitar yang merasakan dampaknya guna mengetahui kebenaran informasi yang diperoleh dari karyawan pabrik tersebut. Dalam proses wawancara ini diketahui bahwa perusahaan sudah melakukan tanggungjawabnya terhadap lingkungan sesuai dengan regulasi pemerintah yakni dengan cara membuat IPAL atau penampung limbah sehingga masyarakat tidak merasakan dampak negatif akibat kontaminasi limbah tersebut. selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap Administratur dan Kasubag Kantor untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mengeluarkan biaya lingkungan dan perlakuannya dalam laporan keuangan sebagai upaya perusahaan dalam pelestarian lingkungan. melalui hasil wawancara tersebut diketahui bahwa perusahaan sudah mengeluarkan biaya lingkungan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan.
- b. Triangulasi Teknik, sedangkan dalam triangulasi teknik ini peneliti menggali data dengan wawancara tentang kebijakan perusahaan dalam pengolahan limbah lalu kemudian dibuktikan kembali dengan melakukan observasi langsung. Dalam tahapan observasi ini peneliti

melakukan pengecekan terhadap kondisi limbah didalam perusahaan dan diluar perusahaan dan dihasilkan data bahwa hasil wawancara tersebut sudah sesuai dengan kondisi keadaan sebenarnya, yang mana berdasarkan hasil observasi perusahaan sudah menampung limbah tersebut kedalam IPAL dan juga membuat jedding agar masyarakat tidak mandi ke sungai sehingga tidak terkena kontaminasi limbah pada saat terjadi luberan limbah di sungai tersebut.

#### **G. Tahap- tahap penelitian**

Supaya dapat mengetahui proses penelitian secara menyeluruh, sangatlah penting untuk memahami tahapan penelitian yang pada umumnya terdapat dua fase yaitu pengenalan dan pengembangan desain, serta penelitian actual. Namun, sebelum memasuki fase penelitian, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti terlebih

Tahap awal dari proses penelitian adalah pra-lapangan, dalam fase ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti. Langkah pertama yakni menentukan judul yang hendak diteliti kemudian melakukan wawancara pra penelitian untuk mengetahui fenomena dilapangan. Setelah itu peneliti mengajukan judul ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember, lalu mendapatkan dosen pembimbing. Dengan dosen pembimbing, penulis berkonsultasi terkait prosedur dalam penyusunan proposal. Kemudian, dilakukan pengembangan desain penelitian dan mengajukan permohonan penelitian ke tempat yang sesuai dengan judul yang hendak diteliti.



Tahap kedua dari proses penelitian adalah kerja lapangan. Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan juga wawancara berdasarkan draft pertanyaan yang sebelumnya disusun sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Tahap ketiga dari proses penelitian adalah pasca lapangan. Setelah melakukan wawancara dan data telah dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan analisis dan pengolahan data yang sudah terkumpul. Setelah tahap analisis selesai, dilanjutkan dengan tahap akhir yakni penyusunan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah PDP Kahyangan Jember**

Perusahaan Perkebunan Daerah (PDP), yang juga dikenal dengan nama PERUMDA (Perusahaan Umum Daerah), merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Jember. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 12 Februari 1969 berdasarkan Peraturan Daerah nomor 1 tahun 1969. Dalam sejarahnya, terdapat dua kali perubahan Perda yaitu Tahun 1989 dan 1997 dikarenakan Pemerintah Kabupaten Jember memberikan tambahan modal. Kemudian tahap ketiga ditetapkannya Perda no.2 Tahun 2012 Tanggal 20 September 2012, terjadi perubahan seperti bergantinya nama perusahaan menjadi PDP Kahyangan Jember. Kemudian mengalami perubahan kembali dengan ditetapkannya Perda no. 02 Tahun 2022 tanggal 19 April 2022 tentang Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember, maka segala hal yang berkaitan dengan Perda lama no. 02 tahun 2012 berganti pada Perda baru, yakni salah satunya perubahan Kop Surat Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember berubah menjadi Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember.

Perumda Perkebunan Kahyangan Jember memiliki luas HGU 3.800,6039 Ha yang terbagi kedalam 3 kebun induk dan 2 kebun bagian

degan komoditas utama yaitu karet dan kopi, dan komoditas penunjang yaitu cengkeh yang mana saat ini juga sedang dikembangkan budidaya tanaman non komoditi yang memberikan nilai tambah ekonomi, agrowisata, dan juga pengemangan kopi bubuk. Tujuan utama didirikannya perusahaan ini yakni memberikan sumbangan terhadap perkembangan perekonomian Pemerintah Kabupaten Jember, menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa guna pemenuhan hajat masyarakat yang sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan juga daerah yang berpotensi berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), menghasilkan laba, dan menyediakan bimbingan usaha kepada masyarakat setempat. Berdasarkan uraian diatas, maka Perumda Perkebunan Kahyangan Jember merupakan perusahaan penghasil (*Bisnis Corporate*), namun juga tetap melaksanakan fungsi sosial (*Public Service*) guna memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar.<sup>67</sup>

Perumda Perkebunan Kahyangan Jember yang berfokus pada usaha perkebunan memiliki enam kebun. Adapun sejarah keenam kebun tersebut yakni sebagai berikut:

a. Kebun Sumberwadung

Awal mulanya sebelum tahun 1968 Kebun Sumberwadung ini dimiliki oleh perusahaan asing. Namun, karena kondisinya yang tidak terawat dengan cukup baik, maka Pemerintah memberikan keputusan

---

<sup>67</sup> “Sejarah Pembentukan Perusahaan Profil Perusahaan”, *123dok*, diakses 7 Desember 2023  
<https://text-id.123dok.com>

untuk mengalihkan hak kepemilikan kepada PDP Kahyangan Jember dengan atas nama Kabupaten Jember. Pemkab Jember membayar sekitar Rp 99.379.170 untuk pengurusan Perkebunan Sumberwadung dengan Hak Guna Usaha (HGU) nomor 21/HGU/BPN/98 tanggal 9 Juni 1998.

- b. Kebun Gunung Pasang, Kebun Sumber Pandan, Kebun Kalimrawan, dan Kebun Sumbertenggulun

Sebelum tahun 1968, Kebun Gunung Pasang, Kalimrawan, dan Sumbertenggulun ini dikelola oleh PT namun Besuki Raya tidak dikelola dengan baik karena pemiliknya hanya peduli terhadap hasil panen kebun tanpa memperhatikan lingkungan sekitar dan kelestarian tanaman. Oleh karena itu, kebun tersebut diajukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember untuk diambil alih Badan Pertahanan Nasional (BPN). Kemudian permohonan tersebut akhirnya diterima oleh MENDAGRI ditanggal 18 Agustus 1969 namun dengan ganti rugi sebesar Rp. 78.167.000 dan nomor HGU 14/HGU/1969.

- c. Kebun Ketajik

Sebelum tahun 1974 kebun ini merupakan milik negara namun dikelola oleh masyarakat dengan ditanami singkong, tembakau, dan jagung. Pada tanggal 29 Agustus 1974 PDP Kitajik disahkan oleh Menteri Dalam Negeri melalui surat keputusan Nomor SK.12/HUG/1974.

d. Kebun Gununglantung-Sumberpandan

Awal mula kebun ini dimiliki oleh PT. Djaliteng Tunggal dan kemudian diambil alih oleh PDP Kahyangan Kabupaten Jember melalui Izin Pengalihan Hak Guna (HGU) yang diserahkan oleh Menteri Negara Bidang Pertanian atau Kepala Badan Pertahanan Nasional tanggal 25 Juni 1998 berdasarkan surat keputusan SK no. 23/Hak Guna Usaha/DA/85.<sup>68</sup>

**2. Visi dan Misi PDP Kahyangan Jember**

Adapun visi dan misi PDP Kahyangan Jember yakni sebagai berikut;

**Visi**

Terwujudnya Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan yang memiliki tata kelola yang baik (Good Corporate Governance), profit, dan berkontribusi positif terhadap pemerintah daerah serta kesejahteraan masyarakat pada umumnya

**Misi**

- a. Menyelenggarakan tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggungjawab, mandiri, dan wajar (*transparency, accountable, responsibility, independent, fairness*) mitigasi risiko dan dilakukan secara efektif dan juga efisien
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya atau aset Perumda Perkebunan Kahyangan Jember (lahan dan SDM) untuk menghasilkan

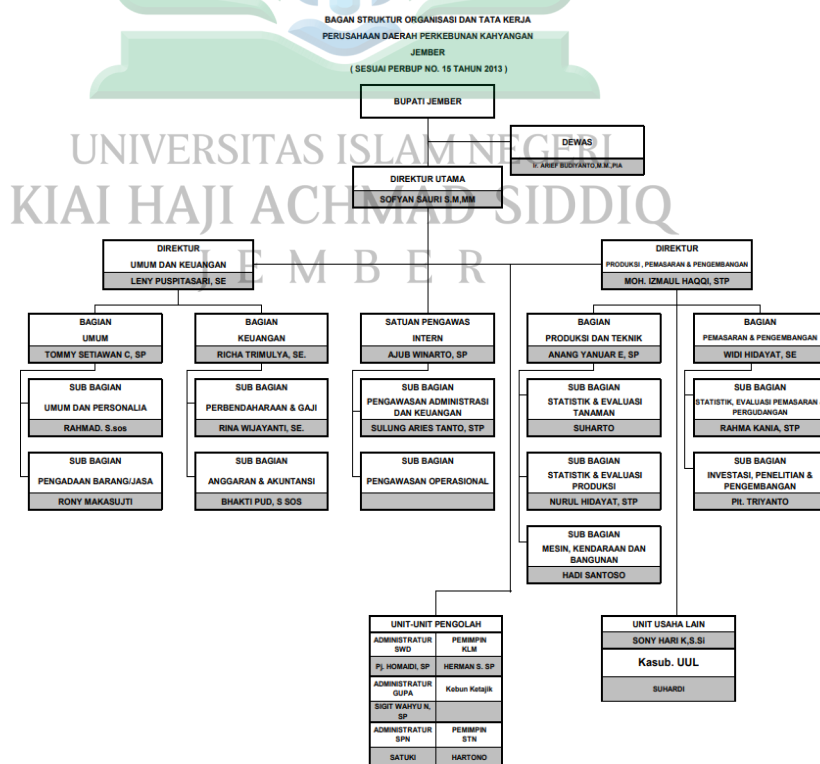
---

<sup>68</sup> Anita Heri Utami, "Konflik Pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Kabupaten Jember" (Skripsi, Universitas Jember, 2015), 60.

laba yang mendukung sustainability dan meningkatkan nilai bagi stakeholder dan shareholder

- c. Meningkatkan kualitas hasil produksi untuk menuju daya saing nasional dan internasional
- d. Membangun kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka menciptakan kesejahteraan bersama
- e. Meningkatkan bisnis kearah hilir berbasis perkebunan dan diserfikasi usaha
- f. Mengoptimalkan aktivitas penelitian dan pengembangan (*research and development*) dan pemanfaatan teknologi
- g. Pemberian CSR

### 3. Struktur Organisasi Perumda Perkebunan Kahyangan Jember



Sumber: Profil Perusahaan

#### 4. Sejarah Kebun Sumberwadung

Riwayat perkebunan sumberwadung pada dasarnya terbagi menjadi 3 periode yaitu:<sup>69</sup>

##### a. Keemasan

Periode saat Perkebunan Sumberwadung dikuasai Belgia (asing) merupakan periode keemasan. Perkebunan Sumberwadung mengalami zaman keemasan (kebesaran) karena Kebun Sumberwadung dikelola secara baik dengan ditanami 3 komoditi andalan yaitu karet, kopi, dan kakao. Produksi pada saat itu cukup besar dan Perkebunan Sumberwadung menjadi pusat (induk dari Kebun Silosanen, Kebun Malangsari, Kebun Kali sepanjang sekarang PTPN XII). Tetapi pada zaman keemasan ini mulai terlihat merosot tajam secara nyata setelah adanya peristiwa politis, yaitu Kebun Sumberwadung diambil alih oleh masa buruh tahun 1963

##### b. Periode dikuasai Panca Tunggal (periode ketidak teraturan tahun 1963-1968)

Sebelum pecah peristiwa G.30.S/PKI masa buruh mengambil perkebunan sumberwadung dan diserahkan kepada Panca Tunggal Kabupaten Jember. Dan pada masa ini Kebun Sumberwadung dikelola secara kurang baik, sehingga peremajaan tanaman tua tidak diperhatikan, dan tanaman dibiarkan tetap tua, sehingga produksinya mulai merosot tajam, dan pengawasan manajemen tidak ada.

---

<sup>69</sup> PDP Kahyangan Sumberwadung, "Sejarah PDP Kahyangan Sumberwadung", 7 Desember 2020.

c. Periode dimasa PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan) Kabupaten Dati II Jember

Dengan adanya Perda No. 1 Tahun 1969 dan berdasarkan surat Keputusan Direktorat Jendral Agraria No. 144/HGU/1968 tertanggal 13 Agustus 1968 mempunyai luas 1.025,70 Ha. Maka oleh Panca Tunggal Perkebunan Sumberwadung diserahkan ke Pemerintah Daerah dan dijadikan Perkebunan Daerah Perkebunan Kabupaten Dati II Jember, dan pada periode ini Kebun Sumberwadung dikelola secara professional. Program pengelolaan setiap tahun direncanakan dan R.A.B tahunan. Masa expirasi HGU tahun 1968 habis diperpanjang kembali pada tanggal 9 Juni 1998. Dengan surat keputusan No. 20 HGU/BPN/1998, serta surat Ijin Usaha Tetap pada tanggal 11 Maret 1998. No. 67/KB/20/SK/D.J.BUN/03.98, maka Perusahaan Daerah Perkebunan atau PDP Kabupaten Jember secara bertahap harus dikelola dengan tertib secara swadaya murni hingga sekarang.

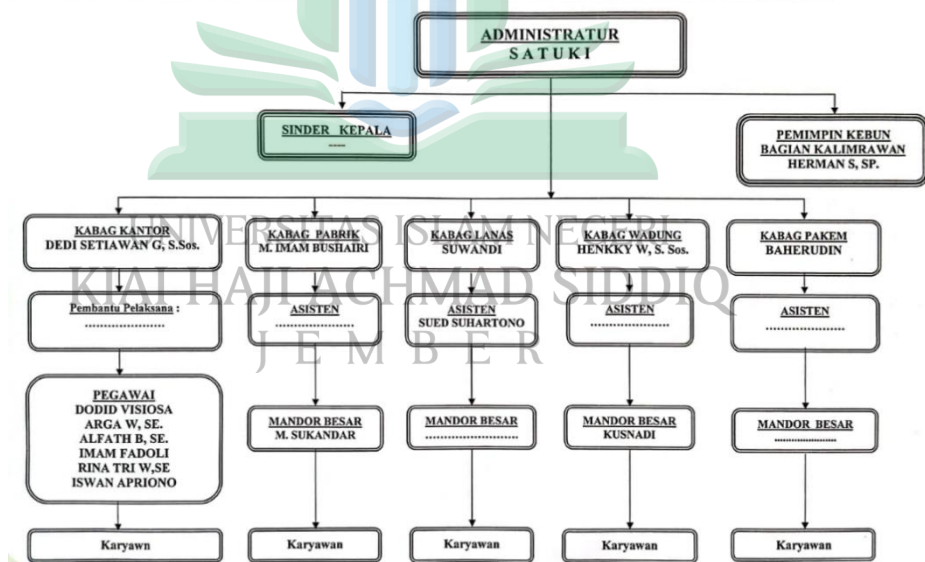
**Identitas Perusahaan**

Identitas perusahaan Bentuk Perusahaan adalah Perusahaan Daerah Perkebunan. Perkebunan Sumberwadung merupakan bagian dari Direksi Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember dan mempunyai kebun bagian yaitu Perkebunan Kalimrawan dengan luas 385,263 Ha. letak perkebunan sumberwadung di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Luas perkebunan Sumberwadung 1. 025,70 Ha terbagi menjadi 3 afdeling yaitu afdeling wadung,



afdeling lanas, dan afdeling pakem yang mana tiap afdeling terbagi menjadi blok-blok. Perkebunan Sumberwadung berada pada ketinggian 325-425meter diatas permukaan laut. Jenis tanah di perkebunan sumberwadung yaitu latosol, dan berdasarkan klasifikasi tanah perkebunan sumberwadung termasuk sandy loam (pasir berlempung dengan kadar pasir cukup tinggi antara 50-60%). Berdasarkan Smiet dan Ferguson type iklim Perkebunan Sumberwadung termasuk type C menuju D dengan curah hujan antara 1500 mm sampai dengan 2500 mm, dengan bulan terang rata-rata 3-4 bulan

### **STRUKTUR ORGANISASI KEBUN SUMBERWADUNG**



Sumber: Dokumen Perusahaan

Adapun peran dan fungsi dari struktur organisasi PDP Kahyangan Kebun Sumberwadung Kecamatan Silo Jember yakni sebagai berikut<sup>70</sup>

#### 4. 1 Peran & Fungsi Perusahaan

No	Uraian	Tugas	Keterangan
1	ADMINISTRATUR	Administratur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawahi pimpinan kebun</li> <li>2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas, kuantitas tanaman, produksi dan areal kebun</li> <li>3. Menyiapkan, menyusun, dan mengatur anggaran belanja kebun</li> <li>4. Meningkatkan dan mengembangkan administrasi kebun serta kesejahteraan karyawan kebun</li> <li>5. Meningkatkan dan mengembangkan pengawasan kebun baik teknis, non teknis, keamanan serta kelestarian kebun</li> </ol>
2	KEPALA KANTOR	Kepala Kantor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanggungjawab kepada administrator</li> <li>2. Melaksanakan proses administrasi, keuangan, produksi, dan materi</li> <li>3. Menghimpun data tanaman komoditi, non komoditi, luas areal dan produksi</li> <li>4. Menyiapkan dan membuat laporan tetap dan incidental baik internal maupun eksterna</li> <li>5. Mengkoordinir dan menyiapkan rencana masing-masing afdeling</li> <li>6. Meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan karyawan</li> </ol>

<sup>70</sup> PDP Kahyangan Sumberwadung, "Peran dan Fungsi Struktur Organisasi PDP Kahyangan Sumberwadung", 7 Desember 2020

			<p>kebun</p> <p>7. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan administrator/pimpinan kebun</p>
3	KEPALA BAGIAN PABRIK	Kepala Bagian Pabrik	<p>1. Bertanggungjawab kepada administrator dan pimpinan kebun</p> <p>2. Meningkatkan, mengawasi, dan memelihara barang bergerak, barang tidak bergerak dan produksi</p> <p>3. Meningkatkan dan mengembangkan pengawasan, keamanan, keselamatan kerja, hasil produksi dan lingkungan pabrik</p> <p>4. Meningkatkan dan mengembangkan koordinasi, komunikasi/ informasi internal dan eksternal</p> <p>5. Mengadministrasikan kegiatan pabrik baik tetap/rutin maupun berkala</p> <p>6. Melaksanakan tugas yang diberikan administrator/pimpinan kebun</p>
4	KEPALA BAGIAN AFDELING	Kepala Bagian Afdeling	<p>1. Bertanggungjawab kepada administrator/pemimpin masing-masing kebun</p> <p>2. Meningkatkan, mengembangkan, memelihara kualitas, kuantitas baik tanaman, produksi maupun kelestarian lingkungan kebun</p> <p>3. Mengadministrasikan dan mengawasi blok-blok baik teknis, non teknis berkala maupun incidental</p> <p>4. Meningkatkan dan mengembangkan komunikasi, informasi internal dan eksternal</p> <p>5. Menjaga, memelihara, bertanggungjawab terhadap keamanan dan kelestarian afdeling</p>

			6. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh administrator/ pemimpin
5	ASISTEN KABAG	Asisten Kabag	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu kepala bagian dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari</li> <li>2. Meningkatkan, mengembangkan, memelihara kualitas dan produksi serta kelestarian kebun</li> <li>3. Mengadministrasi dan mengawasi blok-blok, baik teknis, maupun non teknis</li> <li>4. Meningkatkan dan mengembangkan komunikasi baik internal dan eksternal</li> <li>5. Menjaga, memelihara, bertanggungjawab terhadap keamanan dan kelestarian afdeling</li> <li>6. Menghimpun data dari mandor besar/mandor serta mengecek hasil yang dilaporkan</li> <li>7. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan</li> </ol>
6	MANDOR BESAR	Mandor Besar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinasi mandor-mandor blok</li> <li>2. Memelihara dan bertanggungjawab atas keamanan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan blok</li> <li>3. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas tanaman dan tanah dilingkungan blok</li> <li>4. Mengadministrasi, melaporkan kegiatan kebun baik teknis maupun non teknis</li> <li>5. Mengembangkan komunikasi antar blok</li> <li>6. Bertanggungjawab kepada Kepala Bagian Afdeling</li> <li>7. Melaksanakan tugas yang diberikan atasan</li> </ol>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember terdapat beberapa hasil yang diperoleh yakni sebagai berikut.

1. Penerapan *Green Accounting* Pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember berdasarkan SAK 2015 dan teori Hansen & Mowen

Pabrik Karet Sumberwadung merupakan salah satu pabrik yang berada dibawah naungan Perusahaan Daerah (PDP) Kahyangan Jember milik Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Pabrik ini merupakan perusahaan manufaktur pengolah karet sehingga dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah B3. Hal ini dinyatakan oleh Kabag Pabrik yaitu Bapak M. Imam Bushairi, beliau mengatakan

Pabrik ini memproduksi karet dik dan tentunya pada saat produksi menghasilkan limbah cair. Limbah tersebut termasuk kedalam kategori limbah B3 yaitu Bahan Berbahaya dan Beracun. Limbah tersebut dikatakan berbahaya dan beracun karena mengandung bahan kimia seperti asam semut, yodium dan juga bahan kimia lainnya.<sup>71</sup>

Pernyataan dari Bapak Imam tersebut dapat disimpulkan bahwa PDP Kahyangan Sumber Wadung dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah yang beracun dan sangat berbahaya terhadap lingkungan sekitar.

Adanya limbah yang sangat berbahaya tersebut mengharuskan perusahaan untuk lebih bertanggungjawab untuk menekan reaksi negatif

---

<sup>71</sup> Imam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 November 2023.

limbah terhadap lingkungan. Tanggungjawab PDP Kahyangan Sumber Wadung dalam menekan dampak negatif dari kontaminasi limbah yang berbahaya tersebut dilakukan melalui empat tahap. Hal ini dinyatakan oleh Bapak M. Imam Bushairi, beliau mengatakan

Limbah yang dihasilkan oleh pabrik ini cukup berbahaya dik maka dari itu perusahaan mengelola limbah tersebut kedalam tiga tahap. Tahap pertama limbah yang dihasilkan dari produksi ditampung kedalam IPAL (instalasi pengolahan air limbah), di IPAL ini air limbah tersebut diendapkan agar warnanya sedikit jernih dan bahan kimianya sedikit berkurang. Setelah itu, limbah jernih tersebut dialirkan melalui saluran limbah untuk selanjutnya dialirkan ke IPAL yang kedua. Setelah IPAL kedua tersebut penuh maka tenaga kerja pengolah limbah tersebut segera memompa limbah untuk dialirkan ke kebun milik pabrik.<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Imam tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan menekan reaksi negatif limbah pabrik dengan cara membuat IPAL dan memompanya ke kebun milik perusahaan.

Pengolahan limbah pabrik tersebut memerlukan biaya yang dinamakan dengan biaya lingkungan. Biaya lingkungan tersebut dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan perusahaan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Satuki selaku Administratur PDP Sumberwadung, beliau mengatakan

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengolahan limbah ini beragam dik dan biasanya tergantung dari banyak tidaknya jumlah produksi. Adapun biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengelola limbah yaitu biaya tenaga kerja pemompa bak limbah, biaya perawatan bak penampung dan saluran limbah, biaya listrik, dan biaya perbaikan saat terjadi kerusakan penampung limbah. Untuk biaya-biaya yang dikeluarkan kepada pihak eksternal yang berkaitan dengan pengolahan limbah seperti audit lingkungan

---

<sup>72</sup> Imam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 November 2023.

hidup dll itu sudah bukan ranahnya perusahaan dik melainkan Kantor Direksi.<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak M Imam Bushairi selaku Kabag Pabrik, beliau mengatakan

Regulasi dari Kementerian Lingkungan untuk menjaga agar limbah tersebut tidak merambat yakni dengan dibuatkan IPAL tersebut dik. Tentunya pasti adanya biaya yang dikeluarkan baik itu biaya tenaga kerja penjaga atau pemompa limbah, biaya perawatan, biaya listrik, dan terkadang apabila terdapat kerusakan kita harus mengeluarkan biaya untuk memperbaikinya. Kami sebenarnya pernah berencana untuk mencari alternatif pengurang limbah sehingga biaya yang dikeluarkan tidak begitu banyak, namun kendalanya yakni SDM yang belum mumpuni dalam hal tersebut dik.<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Satuki dan Bapak Imam Bushairi dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah mengeluarkan biaya lingkungan yang diperuntukkan pada pengolahan limbah agar limbah B3 tersebut tidak mengkontaminasi lingkungan sekitar perusahaan.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tersebut haruslah disajikan dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa tahapan perusahaan dalam mencatat biaya lingkungan. Dalam tahapan pengakuan, Perusahaan menggunakan model *accrual basis* dalam mengakui biaya yang dikeluarkan. Ini berarti biaya tersebut sudah dicatat dalam laporan keuangan walaupun masih belum terjadi pengeluaran kas. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Dedi Setiawan

Untuk semua pengeluaran perusahaan terutama pengeluaran yang berkaitan dengan pengolahan limbah itu dibuatkan RAB dalam satu tahun dan kami *breakdown* kedalam RAB 1 bulan dik. Untuk RAB

---

<sup>73</sup> Satuki, diwawancarai Penulis, Jember, 2 Desember 2023

<sup>74</sup> Imam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 November 2023.

pengolahan limbah tersebut kami sesuaikan dengan target jumlah produksi yang hendak dicapai perusahaan karena pengeluaran untuk pengolahan limbah juga bergantung seberapa banyak produksi yang dihasilkan. Semakin banyak produksi karet maka limbah yang dihasilkan juga banyak dan tentunya jam kerja tenaga kerja pemompa limbah juga bertambah begitu juga dengan biaya lainnya dik.<sup>75</sup>

Pernyataan dari Bapak Dedi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap bulannya perusahaan memiliki target pengeluaran biaya lingkungan berdasarkan target produksi yang hendak dicapai dan biaya tersebut dicatat dan diakui diawal bulan.

Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung melakukan pengukuran biaya lingkungan menggunakan satuan moneter berdasarkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan sejumlah kas yang direalisasikan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Dedi Setiawan selaku Kabag Kantor

Pengeluaran biaya pengolahan limbah tersebut tidak boleh melebihi dari RAB yang sudah dibuat diawal dik, kalau melebihi berarti perusahaan kegiatannya kurang efisien. Permasalahan mengenai biaya pengolahan limbah diluar RAB itu biasanya kami carik solusinya agar tidak mengeluarkan biaya. Apabila memang biaya tersebut sangatlah urgent untuk dikeluarkan maka kami kalkulasikan dengan biaya yang dianggarkan kepada kegiatan lainnya yang tidak memerlukan biaya. Tapi apabila biaya tersebut jumlahnya sangat banyak maka kami langsung mengajukan anggaran kepada Kantor Direksi dik jadi sudah tidak masuk pada pengeluaran perusahaan sendiri. seperti kemarin terdapat saran dari Kementrian Lingkungan untuk memperbaiki IPAL dan jumlah biaya yang dikeluarkan sangatlah banyak, maka kami ajukan kepada Direksi.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Dedi , diwawancarai Penulis, Jember, 2 Desember 2023

<sup>76</sup> Dedi, diwawancarai Penulis, Jember, 2 Desember 2023



Pernyataan dari Bapak Dedi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran biaya pengolahan limbah tersebut dalam laporan keuangan sudah ditetapkan diawal periode dan diukur sejumlah biaya yang sudah terealisasi.

Penyajian dalam laporan keuangan berkaitan dengan bagaimana biaya lingkungan tersebut dilaporkan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PDP Kahyangan Sumberwadung dicatat menggunakan akun pos biaya pengolahan limbah. Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Dedi Setiawan

Kami tidak membuat laporan biaya lingkungan secara khusus dik melainkan dicatat dalam laporan keuangan utama. kalau di laporan keuangan kami dik itu pencatatanya disesuaikan dengan kegunaan dari biaya itu sendiri, jadi dibedakan antara biaya operasional, biaya pemeliharaan atau perbaikan. Kalau biaya yang dikeluarkan untuk limbah ini kami golongan kedalam akun rekening biaya pengolahan limbah namun tidak kami rincikan secara detail biaya tersebut meliputi apa saja.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa PDP Kahyangan Sumberwadung tidak membuat laporan lingkungan secara khusus namun dalam mencatat biaya lingkungan tersebut di laporan keuangan utama menggunakan akun khusus dan terpisah dengan biaya operasional lainnya.

Pengungkapan berkaitan tentang bagaimana perusahaan menjelaskan hal-hal yang dianggap penting bagi pemakai laporan keuangan. PDP Kahyangan Jember mengungkapkan secara khusus

---

<sup>77</sup> Dedi , diwawancarai Penulis, Jember, 2 Desember 2023

kebijakan akuntansi biaya lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dedi Setiawan

Untuk biaya lingkungannya sendiri kami rincikan di catatan atas laporan keuangan biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan untuk pengolahan limbah secara rinci dik. Nanti bisa terlihat biaya lingkungan yang dikeluarkan dan dibutuhkan untuk apa saja seperti pembayaran tenaga kerja, beli perlengkapan perbaikan saluran limbah dll.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan secara khusus biaya lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan dengan merinci biaya untuk apa saja yang telah dikeluarkan

## 2. Penerapan *Green Accounting* Pada PDP Kahyangan Sumberwadung Berdasarkan Konsep *Amar Makruf Nahi Mungkar*

Penerapan *green accounting* sebagai upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah dampak negatif akibat kegiatan operasional perusahaan sudah diatur dalam Al-Quran dan Hadist jauh sebelum pemerintah menerapkan regulasi *green accounting*. Konsep *amar makruf nahi mungkar* merupakan salah satu ajaran islam untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam hal ini *green accounting* merupakan salah satu bentuk implementasinya. Menerapkan *green accounting* dalam perusahaan berarti bertanggungjawab pada setiap kemungkaran atau kerugian yang dihadapi masyarakat sekitar akibat limbah yang dihasilkan. Hal ini disampaikan oleh Kasubag Pabrik Bapak Imam Bushari.

<sup>78</sup> Dedi, diwawancarai Penulis, Jember, 2 Desember 2023

Limbah disini selalu dikelola dengan baik dik supaya tidak ada komplain dari masyarakat dan kami juga sudah mendapatkan setifikasi ISO 14001 sebagai bukti dari tanggungjawab kami. Selain itu, adanya IPAL juga merupakan bukti tenggungjawab kami terhadap pemerintah dan masyarakat dik. Walaupun sudah dikelola dengan baik tapi terkadang saat musim hujan masih sering terjadi rembesan limbah yang mengalir kesungai dan itu diluar kendali kami dik namun saat hal tersebut terjadi kami langsung memompa limbah tersebut untuk segera dialirkan ke kebun dan sebagai bentuk kompensasi kami terhadap masyarakat, kami juga membuatkan jedding supaya masyarakat tidak mandi di sungai. Selain itu kami juga pernah mendapatkan komplain dari Kementrian Lingkungan untuk memperbaiki saluran limbah seperti memberikan atap pada saluran limbah, dan memberikan kawat pengaman sekitar IPAL dan hal tersebut sudah dalam proses eksekusi pengajuan dana dik.<sup>79</sup>

Pernyataan dari Bapak Imam tersebut dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah mengelola limbah dengan baik dengan membuat bak pengolah limbah serta jedding untuk meminimalisir kontaminasi limbah berbahaya terhadap lingkungan.

Peneliti juga melakukan penelusuran yang lebih jauh untuk mengetahui sejauh mana tanggungjawab perusahaan untuk menerapkan *green accounting*. Maka dari itu, selain melakukan penelitian dengan pihak internal peneliti juga melakukan penelitian dengan masyarakat sekitar PDP Kahyangan Sumberwadung. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Tutik

Perusahaan menurut saya sudah bertanggungjawab mbak terhadap lingkungan dan juga masyarakat sekitar. Sejauh ini selama saya tinggal disini saya belom mendengar kerugian yang dialami masyarakat akibat limbah tersebut karena kalo ada kebocoran pasti perusahaan selalu memberikan solusi. Kalau perusahaan tidak

---

<sup>79</sup> Imam, diwawancarai Penulis, Jember, 30 November 2023

bertanggungjawab pasti sudah di demo dari dulu dan dilarang beroperasi disini.<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibu Hani selaku masyarakat Sumberwadung. Beliau mengatakan

Betul mbak saya sudah lama tinggal diperumahan yang disediakan oleh PDP namun saya tidak melihat adanya complain dari masyarakat. Kalau soal jeding yang dibuat oleh perusahaan itu memang ada mbak dan saya mandi disana kalau hujan karena kadang kalau hujan ada sedikit luberan limbahnya tapi biasanya langsung dipompa oleh petugasnya. Dan sejauh ini menurut saya perusahaan sudah bertanggungjawab dengan baik.<sup>81</sup>

Menurut yang disampaikan Ibu Tutik dan Ibu Hani selaku masyarakat sekitar PDP Kahyangan Sumberwadung, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.

Nilai-nilai *amar makruf nahi mungkar* dalam pengimplementasian *green accounting* tidak hanya sebatas tanggungjawab perusahaan dalam mengelola limbah yang dihasilkan melainkan transparansi dari setiap biaya yang dikeluarkan. Tujuan transparansi tersebut yakni untuk mengkomunikasikan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sehingga tidak menyesatkan para pembaca laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Dedi Setiawan selaku Kabag Kantor

Biaya lingkungan dalam laporan keuangan kami sajikan secara transparan dik dengan tidak mencampurkan dengan biaya operasional lainnya dik karena kalau kami campur bakalan sangat sulit menelusuri biaya apa saja yang sudah dikeluarkan perusahaan dan bakalan sangat sulit untuk menilai apakah RAB tersebut sudah terealisasi dengan baik atau tidak. Pemisahan catatan tersebut kami

---

<sup>80</sup> Tutik, diwawancarai Penulis, Jember, 4 Desember 2023

<sup>81</sup> Hani, diwawancarai Penulis, Jember, 4 Desember 2023

berpatokan terhadap software aplikasi akuntansi yaitu “Program ASIK” yang dibuat sendiri oleh tim IT dari Direksi Jember. Selain itu dalam CALK bisa dilihat biaya pengolahan limbah itu terdiri dari apa saja kami rincikan supaya perusahaan bisa mempertanggungjawabkan pengeluaran apa saja dalam satu bulan dan dalam satu tahunnya kepada Direksi PDP Kahyangan Jember.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kabag Kantor tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah menerapkan *amar makruf nahi munkar* yakni dengan cara melaporkan setiap biaya lingkungan secara transparan dalam laporan keuangan untuk menghindari pengeluaran diluar dari RAB yang sudah dibuat.

Al- Quran dan Hadist merupakan pusat ilmu, berbagai informasi, dan hukum bagi manusia dalam menjalankan segala bentuk aktivitas terutama dalam akuntansi. Prinsip akuntansi dalam Islam yakni keadilan. Keadilah tersebut dapat terlihat dalam laporan keuangan yang disajikan tanpa merugikan pihak manapun. Keadilan yang dijalankan oleh tenaga akuntan bukan hanya tanggungjawabnya terhadap manusia lainnya melainkan terhadap Allah SWT. Pertanggungjawaban tersebut merupakan sebuah amanah besar bagi seorang tenaga akuntan seperti halnya pelaporan biaya lingkungan. pelaporan biaya lingkungan bisa menjadi hal sangat dianjurkan dalam Islam apabila memberikan banyak kebaikan di dalamnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Muhammad Fauzinudin Faiz selaku Dosen Fikih & Ushul Fikih UIN KHAS Jember.

Melaporkan biaya lingkungan hukumnya bisa menjadi wajib dalam ajaran Islam apabila terdapat alasan yang mewajibkannya seperti

---

<sup>82</sup> Dedi, diwawancarai Penulis, Jember, 2 Desember 2023

perusahaan akan mengalami kerugian apabila biaya-biaya tersebut dikelompokkan dengan biaya serupa dikarenakan perusahaan tidak dapat mengontrol pengeluaran tersebut. namun bisa juga hal tersebut tidak bersifat wajib apabila dapat dimaklumi dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan. Dan menurut saya wajib tidaknya dalam Islam kembali lagi bagaimana Islam memandang hal tersebut dari segi baik buruknya. Penetapan suatu hukum apakah itu diperbolehkan dalam Islam atau tidak kita dapat mengenalnya dengan konsep Saddu al-Dzariah. Jadi konsep tersebut merupakan solusi dalam menentukan suatu hukum yang awalnya boleh atau mubah bisa juga sangat dilarang.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tersebut dapat disimpulkan bahwa melaporkan biaya lingkungan adalah suatu kewajiban apabila pelaporannya tersebut memiliki dampak yang besar terhadap para pemangku kepentingan dan bahkan tidak diwajibkan sama sekali apabila tidak memiliki implikasi dalam pengambilan keputusan.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak internal dan eksternal PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember terdapat beberapa temuan yang dapat dianalisis menggunakan teori. Adapun temuan tersebut yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember berdasarkan SAK 2015 dan teori Hansen & Mowe

Berdasarkan temuan terhadap hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak internal PDP Kahyangan Sumberwadung, perusahaan

---

<sup>83</sup> Fauzudin, diwawancarai Penulis, Jember, 19 Desember 2023

tersebut telah mengeluarkan biaya lingkungan sebagai upaya pencegahan kontaminasi limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi terhadap lingkungan sekitar. Dalam pelaporannya, perusahaan tidak membuat laporan keuangan lingkungan secara khusus sebagaimana yang telah tercantum dalam SAK 2015 melainkan hanya mencatatnya dalam laporan keuangan utama menggunakan akun biaya pengolahan limbah. Namun, dalam pengungkapannya perusahaan sudah merincikan komponen biaya tersebut dalam CALK dan sudah sesuai dengan SAK 2015. Sedangkan dalam pengidentifikasian menurut teori Hansen & Mowen, perusahaan belum mengidentifikasi biaya lingkungan tersebut kedalam empat kategori.

Pengidentifikasian secara khusus menurut teori Hansen dan Mowen terbagi kedalam empat kategori biaya yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal perusahaan, dan biaya kegagalan eksternal perusahaan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PDP Kahyangan Sumberwadung yakni sebagai berikut:

a. Biaya pencegahan lingkungan

Biaya pencegahan lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah adanya produksi limbah yang dapat merusak lingkungan. Contoh biaya ini yaitu teknologi penghapusan limbah, daur ulang limbah, dll. Namun, dalam praktiknya PDP Kahyangan Sumberwadung belum mengeluarkan biaya ini karena

masih dalam proses perencanaan untuk menggunakan teknologi penghilang atau pengurang limbah.

b. Biaya deteksi

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan guna memastikan bahwa aktivitas operasionalnya sudah sesuai dengan standard lingkungan. contoh dari biaya deteksi yaitu audit kondisi lingkungan, pemeriksaan tingkat pencemaran, dll. PDP Kahyangan Sumberwadung tidak mengeluarkan biaya ini karena audit lingkungan yang dilakukan setiap periode ditanggung oleh Kantor Direksi Pusat yaitu PDP Kahyangan Jember.

c. Biaya kegagalan internal lingkungan

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengolah limbah yang dihasilkan pada saat produksi. Contoh dari biaya kegagalan internal yaitu pengolahan dan pembuangan limbah yang mengandung B3, adanya lisensi fasilitas produksi limbah, dll. dalam hal ini, PDP Kahyangan Sumberwadung mengeluarkan biaya tenaga kerja pemompa limbah, biaya listrik, biaya perawatan penampung limbah, dan biaya pembuatan saluran limbah.

d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Biaya kegagalan eksternal merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan apabila terdapat kontaminasi limbah atau sampah dilingkungan sekitar. Contoh biaya ini yaitu pembersihan danau atau sungai yang terkontaminasi limbah. Adapun biaya yang dikeluarkan



oleh PDP Kahyangan Sumberwadung dalam hal ini yaitu biaya tenaga kerja pemompa limbah apabila terdapat rembesan atau luberan limbah saat terjadi hujan, dan biaya perbaikan kerusakan bak penampung limbah.

Adapun tahap-tahap perlakuan biaya lingkungan menurut SAK 2015 yang dilakukan PDP Kahyangan Sumberwadung yaitu tahap pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran penyajian, dan pengungkapan.

#### 1) Pengidentifikasian

Tahapan ini merupakan tahap penentuan biaya yang dikeluarkan untuk menangani masalah lingkungan. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh PDP Kahyangan Sumberwadung yaitu biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya perawatan dan biaya perbaikan saluran limbah. Biaya tersebut dicatat kedalam satu akun khusus yaitu biaya pengolahan limbah

#### 2) Pengakuan

Pengakuan merupakan tahapan dalam menentukan kriteria diakuinya suatu transaksi dalam laporan keuangan. Dalam hal ini PDP Kahyangan Sumberwadung mengakui biaya lingkungan menggunakan metode *accrual basis* yang mana biaya tersebut sudah diakui walaupun belum terjadi pengeluaran kas berdasarkan RAB.

### 3) Pengukuran

Pengukuran merupakan tahapan akuntansi dalam menentukan jumlah rupiah yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan. PDP Kahyangan Sumberwadung mencatat jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk pelestarian lingkungan berdasarkan RAB yang telah dibuat di awal periode dan sejumlah biaya yang telah direalisasikan menggunakan satuan moneter rupiah.

### 4) Penyajian

Penyajian merupakan cara perusahaan dalam melaporkan setiap biaya yang dikeluarkan. PDP Kahyangan Sumberwadung tidak melaporkan biaya lingkungan secara khusus melainkan dilaporkan di laporan keuangan utama dengan nama rekening biaya pengolahan limbah. namun biaya tersebut tidak disajikan secara terperinci dalam laporan laba rugi.

### 5) Pengungkapan

Pengungkapan merupakan penjelasan tentang hal-hal yang bersifat informatif yang dianggap sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Dalam hal ini PDP Kahyangan Sumberwadung mengungkapkan kebijakan akuntansi biaya pengolahan limbah dalam CALK (catatan atas laporan keuangan) yang berisikan tentang penjelasan biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan dalam pengolahan limbah.

#### 4. 2 Perbandingan identifikasi biaya

No	Teori Hansen & Mowen	Tanggung jawab PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung terhadap lingkungan
1	<b>Biaya pencegahan lingkungan</b> Pemilihan dan evaluasi pemasok Pemilihan alat dalam mengendalikan polusi Teknologi pengurang atau penghapus limbah/sampah Pelatihan pegawai Mengembangkan sistem manajemen lingkungan Pendaur ulangan produk Serifikasi ISO 14001	PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung tidak mengeluarkan biaya pencegahan lingkungan
2	<b>Biaya deteksi lingkungan</b> Audit kondisi lingkungan Pemeriksaan terhadap produk dan proses produksi Pengujian tingkat pencemaran Pengukuran tingkat pencemaran	PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung tidak mengeluarkan biaya deteksi lingkungan
3	<b>Biaya kegagalan internal perusahaan</b> Pengolahan dan pembuangan limbah B3 Pemeliharaan peralatan Lisensi fasilitas pengolah limbah	PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung mengeluarkan biaya listrik, biaya perawatan bak penampung limbah, dan biaya tenaga pemompa limbah.
3	<b>Biaya kegagalan eksternal lingkungan</b> Pembersihan danau atau sungai yang tercemar limbah Penyelesaian klaim kecelakaan akibat praktik kerja yang tidak ramah terhadap lingkungan Pembaruan tanah Penyelesaian kerusakan property Perawatan medis akibat udara yang berpolusi	PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung mengeluarkan biaya tenaga kerja pemompa limbah saat adanya luberan dimusim hujan, dan biaya perbaikan kerusakan saluran limbah.

Sumber: Data diolah penulis, 2023

#### 4.3 perlakuan biaya lingkungan

No	SAK 2015	PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung
1	<b>Pengidentifikasian</b> Penentuan biaya <i>eksternality</i> yang mungkin terjadi	PDP Kahyangan Sumberwadung mengeluarkan biaya <i>eksternality</i> seperti biaya tenaga kerja, biaya perawatan pengolahan limbah, biaya listrik, dan biaya perbaikan. Biaya tersebut diidentifikasi kedalam rekening biaya pengolahan limbah
3	<b>Pengakuan</b> 1. <i>Accrual basis</i> 2. <i>Cash basis</i>	PDP Kahyangan Sumberwadung mencatat biaya lingkungan menggunakan metode <i>accrual basis</i> yakni berdasarkan RAB yang ditetapkan diawal periode
3	<b>Pengukuran</b> Biaya historis Biaya kini Nilai realisais/ penyelesaian Nilai sekarang	PDP Kahyangan Sumberwadung mengukur biaya lingkungan berdasarkan target produksi yang hendak dicapai yakni menggunakan metode nilai sekarang
3	<b>Penyajian</b> Laporan keuangan Laporan mengenai lingkungan hidup Laporan nilai tambah	PDP Kahyangan Sumberwadung tidak membuat laporan mengenai lingkungan dan laporan nilai tambah melainkan hanya dicatat dalam laporan keuangan utama dengan akun biaya pengolahan limbah.
4	<b>Pengungkapan</b> Entitas dapat mengungkapkan kebijakan akuntansi dalam catatan atas laporan keuangan	PDP Kahyangan Sumberwadung mengungkapkan rincian biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan perusahaan secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan kedua tabel perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa PDP Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo Jember tidak membuat laporan lingkungan atau laporan nilai tambah secara khusus sesuai dengan SAK 2015 namun sudah mencatat menggunakan rekening biaya pengolahan lingkungan dan mengungkapkan rincian biaya dalam CALK sesuai dengan aturan dalam SAK 2015. Selain

itu, PDP Kahyangan Sumberwadung juga tidak mengidentifikasi biaya lingkungan sesuai dengan teori Hansen & Mowen.

3. Bagaimana penerapan *green accounting* yang dilakukan PDP Kahyangan Sumberwadung Kecamatan Silo Jember berdasarkan konsep *amar makruf nahi mungkar*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak internal dan juga eksternal perusahaan serta observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kegiatan perusahaan sudah sejalan dengan konsep *amar makruf nahi mungkar* dalam bentuk implementasi *green accounting*. Penerapan *green accounting* perusahaan dalam konsep *amar makruf nahi mungkar* dapat dilihat dari bentuk tanggungjawab perusahaan dalam mengolah limbah sehingga limbah tersebut tidak mencemari pekarangan warga ataupun sungai yang berada didekat lokasi tersebut. tanggungjawab perusahaan tersebut juga sangat dirasakan warga sekitar berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan sejauh ini belum pernah ada komplain dari masyarakat dan juga dibuktikan oleh peneliti melalui observasi secara langsung di lingkungan dalam maupun luar perusahaan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak internal dan juga eksternal perusahaan serta observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kegiatan perusahaan sudah sejalan dengan konsep *amar makruf nahi mungkar* dalam bentuk implementasi *green accounting*. Penerapan *green accounting* perusahaan dalam konsep *amar makruf nahi mungkar* dapat dilihat dari bentuk tanggungjawab perusahaan dalam mengolah limbah sehingga limbah

tersebut tidak mencemari pekarangan warga ataupun sungai yang berada didekat lokasi tersebut. selain itu pelaporan biaya lingkungan yang disajikan secara transparan untuk mencegah terjadinya bentuk kecurangan sudah dilakukan oleh perusahaan dan hal ini sudah sesuai dengan konsep amar makruf nahi mungkar itu sendiri.

Rukun-rukun amar makruf nahi mungkar berdasarkan perspektif Imam Al- Ghazali terbagi menjadi al- muhtasib, al -muhtasab alaihi, al muhtasab fihi, dan al-ihtisab. Adapun implementasi green accounting berdasarkan konsep amar makruf nahi mungkar di PDP Kahyangan Sumber Wadung yaitu

a. Al- muhtasib

Al- muhtasib merupakan seseorang yang ditunjuk sebagai pelaku amar makruf nahi mungkar. Syarat-syarat menjadi seorang al- muhtasib yaitu mukallaf, beriman, berperilaku baik, dan mendapatkan izin dari pemerintah setempat. Dalam praktiknya, di PDP Kahyangan Sumberwadung dibuktikan dengan adanya sertifikasi ISO 14001, dan regulasi dari Kementrian Lingkungan untuk membuat IPAL atau penampung limbah. sedangkan dalam segi pelaporan biaya lingkungan, PDP Sumberwadung melaporkan biaya lingkungan secara transparan yang mengacu pada rugulasi program ASIK yang dibuat direksi pusat

b. Al- muhtasab alahi

Al- muhtasab alahi merupakan pelaku yang ditunjuk oleh al- muhtasib untuk mencegah kemungkaran. Di PDP kahyangan sendiri selaku Al- muhtasib, mengimpelentasikan amar makruf nahi mungkar melalui pembuatan IPAL dan juga jedding agar warga tidak mandi disungai saat terjadi luberan limbah di musim hujan. sedangkan dalam pelaporan biayanya, PDP Kahyangan sudah memisahkan biaya operasional dan biaya lingkungan sesuai dengan petunjuk direksi pusat

c. Al- Muhtasab Fih

Al- Muhtasab Fih merupakan suatu bentuk yang dilakukan untuk mencegah suatu kemungkaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencari tau kemungkaran, menasehati, dll. PDP Kahyangan Sumber wadung tidak melakukan bentuk kemungkaran dari segi pengolahan limbah walaupun sering terjadi kebocoran saat hujan namun hal tersebut dapat diatasi. Hal ini juga terjadi dalam pelaporan biaya lingkungan yang mana pelaporannya sudah sangat transparan yang dapat terlihat dari nama akun dan pengungkapan secara detail dalam CALK.

d. al-ih

Al-ih merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya kemungkaran seperti melakukan penyelidikan, memberikan nasehat, memberikan suatu ancaman dll. Di PDP Kahyangan sumberwadung sendiri terkadang masih sering terjadi

kebocoran limbah sehingga Kementerian Lingkungan merekomendasikan perusahaan agar memperbaiki tempat penampungan limbah, sedangkan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri yaitu dengan segera memompa limbah ke tempat yang jauh dari pemukiman. Dalam segi pencatatan, PDP sudah melakukan transparansi pengeluaran biaya lingkungan sehingga perusahaan dapat memberikan evaluasi terhadap pengeluaran tersebut.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen FEBI UIN KHAS Jember bahwa pelaporan biaya lingkungan dalam perusahaan bisa diwajibkan hukumnya dalam Islam apabila pelaporan tersebut sangatlah berdampak kemaslahatan umat. Kewajiban perusahaan dalam melaporkan biaya secara transparan sudah diatur dalam Al-Quran sebelum munculnya standard akuntansi.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 42

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ٤٢  
Artinya: “dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”<sup>84</sup>

Berdasarkan ayat diatas sudah sangat jelas Allah SWT melarang untuk menyembunyikan suatu kebenaran dengan suatu kebatilan dalam hal ini yakni biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya tersebut haruslah dilaporkan secara transparan tanpa ada yang disembunyikan sedikitpun sehingga tidak menyesatkan para

<sup>84</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), 7.



pemangku kepentingan. Adapun implementasi *amar makruf nahi mungkar* dalam bentuk *green accounting* yakni sebagai berikut

#### 4.4 *amar makruf nahi mungkar* terhadap lingkungan

no	Rukun-rukun <i>amar makruf nahi mungkar</i>	Tanggungjawab PDP Kahyangan Sumberwadung terhadap lingkungan	Tanggungjawab PDP Kahyangan Sumberwadung dalam melaporkan biaya lingkungan
1	Al- Muhtasib (seseorang yang diberikan amanah oleh pemerintah untuk menjalankan <i>amar makruf nahi mungkar</i> ) 1. Mukallaf 2. Beriman 3. Berperilaku baik 4. Mendapatkan izin dari pemerintah setempat	Sertifikasi ISO 14001 yang dimiliki perusahaan sebagai tanda perusahaan sudah beroperasi sesuai standard lingkungan dan juga regulasi dari Kementerian Lingkungan untuk membuat IPAL atau penampung limbah	Regulasi pelaporan biaya lingkungan yang disajikan terpisah dengan biaya operasional lainnya terlihat dari sistem aplikasi akuntansi yaitu "Program ASIK". Program ASIK ini merupakan software yang dibuat sendiri oleh PDP Direksi Jember.
2	Al- Muhtasab 'alaih (orang yang diperintahkan untuk melakukan yang baik dan menghindari yang jahat)	PDP Kahyangan Sumberwadung telah membentuk IPAL, membuat jedding dan mengalirkan limbah jauh dari permukaan warga	PDP Kahyangan Jember melaporkan biaya yang dikeluarkan untuk pelestarian lingkungan menggunakan akun khusus biaya pengolahan limbah berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh Dewan Direksi dalam software program ASIK
3	Al- Muhtasab fih (bentuk kemungkaran) 1. Adanya kejelasan kemungkaran 2. Kemungkaran sedang berlangsung 3. Dilakukan secara terang terangan atau sembunyi	PDP Kahyangan Sumberwadung tidak melakukan suatu kemungkaran yang disengaja	PDP Kahyangan Sumberwadung tidak melakukan suatu bentuk kemungkaran
4	Al-ihhtisab (bentuk dalam menyikapi kemungkaran) 1. Mencari tahu kebenarannya 2. Memberikan	Masih sering terjadi kebocoran limbah saat hujan sehingga pihak dari Kementerian Lingkungan melakukan survey langsung	PDP Kahyangan Sumberwadung mencatat biaya lingkungan secara terpisah dengan biaya

	<p>nasehat kepada pelaku kemungkaran</p> <p>3. Memarahi dengan kata-kata keras</p> <p>4. Melarang pelakunya</p>	<p>dan memberikan rekomendasi kepada PDP Kahyangan Sumberwadung untuk memperbaiki tempat penampung limbah tersebut. menyikapi hal tersebut, PDP Kahyanga Sumberwadung sendiri juga mengambil kebijakan seperti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menugaskan karyawan untuk memompa limbah ke kebun saat hujan terjadi</li> <li>2. Memberikan peringatan kepada karyawan yang lalai dalam menjaga limbah</li> <li>3. Mengajukan anggaran dana kepada Direksi PDP Kahyangan Jember untuk memperbaiki kualitas penampung limbah</li> </ol>	<p>operasional dengan tujuan agar biaya-biaya yang dikeluarkan dapat ditelusuri dan di evaluasi dengan mudah</p>
--	---	---	--

Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa PDP Kahyangan Sumberwadung telah menerapkan prinsip-prinsip ajaran islam *amar makruf nahi mungkar* yakni dengan berbuat baik terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat setempat dan mencegah suatu keburukan yang diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan. Selain itu, PDP Kahyangan Sumberwadung telah melaporkan biaya lingkungan secara transparan yang dapat dilihat melalui pemisahan akun pengolahan limbah dengan akun biaya operasional dan juga rincian biaya lingkungan yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan. Pelaporan biaya lingkungan oleh PDP Kahyangan Sumberwadung tersebut berdasarkan hasil wawancara berguna agar perusahaan dapat melakukan pengendalian dan juga evaluasi

terhadap pengeluaran yang dilakukan sehingga harus disajikan secara terpisah.

Pelaporan biaya lingkungan yang dilakukan oleh PDP Kahyangan Jember tersebut memiliki tujuan yang sangat jelas yakni menghindari adanya kerugian yang akan terjadi yang mana hal tersebut sejalan dengan konsep penetapan hukum yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fauzudin Faiz selaku Dosen FEBI UIN KHAS Jember dalam mengambil suatu keputusan dalam ajaran Islam yaitu Saddu dzaria’’. Maka dari itu, pelaporan biaya lingkungan diperbolehkan atau tidak dalam ajaran Islam tergantung pada seberapa besar potensi kerusakan tersebut. apabila dengan tidak melaporkan biaya lingkungan memang tidak dapat mengakibatkan kerusakan maka hal tersebut tidak dilarang dalam agama Islam, apabila hal tersebut sebaliknya maka wajib hukumnya meninggalkan hal tersebut. sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Surah Ali ‘Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
 الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), 64.

Ayat diatas dapat dikaitkan dengan keputusan perusahaan untuk melaporkan biaya lingkungan secara terpisah dan rinci merupakan suatu upaya terhadap pencegahan hal yang tidak diinginkan, maka sejatinya perusahaan sudah mencegah dari hal mungkar dan hal tersebut merupakan tanda keimanan seseorang terhadap tuhan nya Allah SWT.

Melalui hal tersebut juga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional PDP Kahyangan Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember sudah sesuai dengan teori legitimasi yang mana perusahaan tidak membuat suatu bentuk kemungkaran terhadap masyarakat setempat hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan masyarakat sekitar bahwa mereka tidak merasakan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan. Tidak adanya kemungkaran yang dilakukan baik terhadap masyarakat sekitar maupun dalam transparansi pelaporan biaya lingkungan, juga dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional perusahaan sudah sesuai dengan *sharia enterprise theory* yang mana perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap manusia dan lingkungan melainkan terhadap Allah SWT dengan cara menjalankan *amar makruf nahi mungkar*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan *green accounting* berdasarkan konsep *amar makruf nahi mungkar* yang dilakukan oleh PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung telah mengeluarkan biaya lingkungan namun tidak membuat laporan lingkungan atau laporan nilai tambah secara khusus berdasarkan SAK 2015 melainkan hanya mencatatnya dalam laporan utama dengan nama akun biaya pengolahan limbah. Namun, perusahaan sudah mengungkapkan komponen biaya lingkungan tersebut secara rinci dalam CALK dan hal tersebut sudah sesuai dengan SAK 2015. Sedangkan berdasarkan teori Hansen & Mowen perusahaan tidak mengklasifikasikan biaya lingkungan kedalam empat kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.
2. Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung sudah beroperasi sesuai ajaran Islam yakni menerapkan *amar makruf nahi mungkar* dalam bentuk implementasi *green accounting*. Penerapan *green accounting* dalam konsep *amar makruf nahi mungkar* tersebut dibuktikan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap

pengolahan lingkungan yang sudah sesuai dengan regulasi pemerintah yakni dengan menampung limbah tersebut kedalam IPAL walaupun terkadang masih sering terjadi kebocoran limbah saat hujan namun perusahaan masih terus mencoba mengatasi hal tersebut. Selain itu, perusahaan sudah melaporkan biaya lingkungan tersebut secara transparan dalam laporan keuangan dengan tujuan pengendalian internal.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rujukan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

1. Sebaiknya perusahaan dapat mengklasifikasi biaya lingkungan berdasarkan teori Hansen & Mowen kedalam empat kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi dengan mudah terhadap pengeluaran biaya lingkungan. Selain itu, diharapkan juga perusahaan menyajiakan laporan keuangan lingkungan dan laporan nilai tambah berdasarkan SAK 2015 sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih transparan dan lebih akurat dalam melakukan pengendalian terhadap kualitas lingkungan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan lingkungan
2. Diharapkan perusahaan untuk dapat memberikan alternatif atau pembuatan teknologi pengurang limbah sehingga saat terjadi hujan tidak ada lagi

kebocoran limbah. Selain itu, pemberian regulasi tentang tata kelola limbah yang dapat menunjang peningkatan kinerja lingkungan sekitar perusahaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Wahyuddin. *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Islam*. Makasar: Alauddin University Press, 2020.
- Agianto, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Al- Ghazali, Al- Imam Abu Hamid. *Rahasia Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Diterjemahkan oleh Muhammad Al- Baqir. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2014.
- Angelina, Martha, dan Enggar Nursasi. "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Manajemen Dirgantara*, no. 2 (Desember 2021): 542-560.
- Anggita, Weni, Ari Agung Nugroho, dan Suhaidar." Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practice on The Firm Value". *Jurnal Akuntansi*, no. 02 (September 2022): 465-481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052> .
- Anshari, Muchtar, dkk. *CSR Perusahaan "Teori dan Praktis Untuk Manajemen yang Bertanggungjawab*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Azkie, Vika Dihni. "Indonesia Hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 Pada 2021." *Databoks*, 9 Februari, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/09/indonesia-hasilkan-60-juta-ton-limbah-b3-pada-2021>
- Az Zahro, Nurul Laili, dan Nur Ika Mauliyah. "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, no.1 (Maret 2022): 9-16
- Badarussyamsi, M. Ridwan, dan Nur Aiman. "Amar Makruf Nahi Mungkar: Sebuah Kajian Ontologis". *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, no. 2 (Desember 2020): 270-296.
- Dura, Yustita, dan Riyanto Setiawan Suharsono. "Aplication Green Accounting to Sustainable Development Improve Financial Performance Study in Green Industry". *Jurnal Akuntansi*, no. 02 (Mei 2022): 192-212. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Faizah, Bella Syafrina Qolbiatin. "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, no.2 (Oktober 2020): 95. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Febriana, Wetri, dkk. *Green Industry Managemen*. Batam: Yayasan Cendika Mulia Mandiri, 2023.



- Franita, Riska. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Kependidikan Aqli, 2018
- Hansen, Don R, dan Maryanne M. Mowen. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2009.
- Haries, Akhmad, dan Maisyarah. *Ushul Fikih: Kajian Komprehensif Teori, Sumber Hukum dan Metode Istibath Hukum*. Palembang: Padat Karya, 2020.
- Herlindawati, Dwi, Sri Kantun, Anna Widayani, dan Tiara. "Pemahaman dan Kepedulian dalam Implementasi Green Accounting oleh UMKM Produsen Kain Batik". *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, no. 1 (2022): 22-32.
- Ilyas, M. Muhtarom. "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Sosial Humaniora*, no. 2 (November 2008): 154-166. <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>
- Imam, Adis Munandar, Agus Heru Darjono, dan Zeffa Aprilasani. *Pembangunan Berkelanjutan Studi Kasus di Indonesia*. Jakarta: Bypass.2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta. 2013.
- Kurniawan, Komang Adi, Daniel T.H, Lia Rachmawati, Eka Siskawati, dan Franklin Kharisma." Combining the Concept of Green Accounting with the Regulation of Prohibition of Disposable Plastic Use." *International Journal of Energy Economics and Policy*, no. 4 (Juni 2020): 84- 90. <https://doi.org/10.32479/IJEEP.10087>
- Kusnadi, dan Zuhilmi Zulkarnain. "Makna *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab *The Message of The Quran*". *Wardah*, no. 2 (Februari 2018): 95-115.
- Langelo, Friska. "Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan (Studi Pada CV. Ken Jaya Perkasa di Kota Bitung)". *Paulus Journal of Accounting (PJA)*. no. 2 (Juni 2022): 30-41
- Majid, Jamaluddin, dkk. "Motivasi Whistleblower: Mengungkapkan Fraud Keuangan Daerah dalam Konsep *Amar Makruf Nahi Mungkar*". *Journal of Finance Business Digital*, no. 1 (Maret 2022): 39-54.
- Mauliyah, Nur Ika. "The Role of Sharia Accountant for Sustainable Development Goals (SDGs)". *Journal of Islamic Economic Perspektif*, no. 1 (2019): 26-39

- Meli, Ni Made, dan Ni Wayan Yuliantita. “Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Jaya Baru Lestari”. *Jurnal Riset Akuntansi*, no. 1 (April 2023): 48-58. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01>
- Munandar, Adis Imam, Agus Heru Darjono, dan Zeffa Aprilasani. *Pembangunan Berkelanjutan Studi Kasus di Indonesia*. Jakarta: Bypass, 2019
- Musthafa, Tatang Fatah, Iwan Triyuwono, dan Noval Adib. “Aplication of Asset Revaluation by The Public Assesment Office: A Reflection of Sharia Accounting, Sharia Enterprise Theory”. *International Journal of Economics, Business and Accounting Reseacrh*, no.3 (2020): 19. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Nurafika, Pipin, dan Eka Nurmala Sari. “Anaisis Penerapan *Green Accounting* di PTPN III Kebun Rambutan dan Kebun Gunung Para”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, no. 1 (Mei 2019): 69-80, <https://doi.org/10.30596/jakk.v2i1.4466.g3985>
- Pasaribu, Manerep, dan Albert Widjaja. *Strategi & Transformasi Digital*. Jakarta: Kepustakaan Populer, 2020.
- “Perumda Perkebunan Kahyangan Jember”. Diakses 1 Oktober 2023 <https://pdpkahyangan.jemberkab.go.id/>
- “Profil Perusahaan”. Diakses 1 Oktober 2023 <https://123dok.com/article/profil-perusahaan-gambaran-umum-perusahaan.myje5k2q>
- Rachmah, Indriyani. *Aksi Nyata Berbasis SDGs*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Rahim, Syamsuri, dan Sari Fatimah Mus. “Aktualisasi Ajaran Islam dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, no. 3 (Desember 2020): 683-700. <https://doi.org/10.21776/ub.ja-mal.2020.11.3.39>
- Riyadh, Hosam Alden, dkk. “The Analysing of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance”. *International Journal of Energy Economics and Policy*, no. 6 (Agustus 2020): 421-426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Selpiyanti, dan Zaki Fakhroni. “Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*”. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, no. 1 (2020): 109-116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Sunaningsih, Suci Nasehati, Nibras A. Khabibah, Kartika P. Suryatimur, “Penerapan *Green Accounting* pada Rumah Sakit Umum Daerah Mutilah

Kabupaten Magelang”. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, no.2 (2020) :30-34.

Suprianik. “Actualization The Role of Women in Implementing The Green Aconomy To Improve Community Welfare.” *Jurnal Pemikiran dan Pembangunan Perbankan Syariah*, no.2 (Februari 2024): 317-328

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Tiara, Linda. “Analisis Penerapan *Green Accounting* Dalam Konsep *Rahmatan Lil Alamin*.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Wulandari, Nadya Nur, Ahmad Junaidi, dan Rini Yuniarti. “Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada *Stock Return* di Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Ekombis Review*, no.1 (Januari 2020): 501-505. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1660>

Yulyanti, Angelina Enny, dan Elvia R. Shauki. “Legitimasi *Green Accounting* Dalam Pembatasan Kantong Plastik”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, no. 3 (Desember 2020): 542-560. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.31>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Penerapan Green Accounting Berdasarkan Perspektif Amar Makruf Nahi Mungkar di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember	A. Implementasi <i>green accounting</i> B. Konsep <i>amar makruf nahi mungkar</i>	A. Implementasi Green accounting 1. Green accounting 2. Biaya lingkungan B. Amar makruf nahi mungkar 1. Rukun-rukun amar makruf nahi mungkar	1. Pengertian green accounting 2. Tujuan penerapan green accounting 3. Manfaat green accounting 4. Biaya lingkungan 5. Pengertian amar makruf nahi mungkar 6. Rukun-rukun amar makruf nahi mungkar	1. Informan; a. Administrator PDP Sumberwadung Bapak Satuki b. Kabag Kantor PDP Sumberwadung Dedi Setiawan c. Kabag Pabrik Imam Bushari d. Masyarakat Ibu Tutik dan Ibu Hani e. Dosen FEBI Bapak Muhammad Fauzudin Faiz 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi penelitian: PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember 3. Subyek penelitian: <i>Purposive sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara 5. Analisis data: a. Reduksi data b. penyajian data c. penarikan kesimpulan 6. keabsahan data a. triangulasi sumber b. triangulasi teknik	1. Bagaimana Penerapan Green Accounting yang Dilakukan Oleh PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember 2. Bagaimana Penerapan Green Accounting yang Dilakukan Oleh PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember Berdasarkan Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahrotun Nur Fadilah  
NIM : 204105030062  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan *Green Accounting* Berdasarkan Konsep *Amar Makruf Nahi Mungkar* di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 07 Maret 2024



**Zahrotun Nur Fadilah**  
**NIM. 204105030062**

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN ANALISIS PENERAPAN  
GREEN ACCOUNTING BERDASARKAN KONSEP AMAR MAKRUF  
NAHI MUNGKAR DI PDP KAHYANGAN PABRIK KARET  
SUMBERWADUNG KECAMATAN SILO, JEMBER**

1. Limbah apa saja yang dihasilkan oleh pabrik ini?
2. Bagaimana cara perusahaan dalam menekan reaksi negative dari limbah tersebut?
3. Bagaimana regulasi dari pemerintah terhadap pengolahan limbah pabrik?
4. Biaya apa saja yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menekan reaksi negative limbah tersebut?
5. Kapan biaya tersebut diakui dalam laporan keuangan?
6. Bagaimana pengukuran biaya tersebut dalam laporan keuangan?
7. Bagaimana penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan?
8. Bagaimana regulasi tentang pelaporan biaya lingkungan tersebut?
9. Apakah perusahaan melakukan pengungkapan tentang kebijakan akuntansi dalam catatan atas laporan keuangan?
10. Apakah perusahaan sudah bertanggungjawab terhadap lingkungan?
11. Bagaimana hukum pelaporan biaya lingkungan secara transparan dalam perspektif islam?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1935 /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 November 2023

Kepada Yth.  
Kepala PDP Kahyangan Jember  
Jl. Gajah Mada No. 245, Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zahrotun Nur Fadilah  
NIM : 204105030062  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan *Green Accounting* Berdasarkan Konsep *Amar Makruf Nahi Mungkar* di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Nurul Widyawati Islami Rahayu



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satuki  
Jabatan : Administratur PDP Kahyangan Kebun Sumberwadung  
Alamat: : Jalan Hevea No.9, Des. Harjomulyo, Kec. Silo, Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Zahrotun Nur Fadilah  
NIM :204105030062  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Telah selesai melakukan penelitian di PDP Kahyangan Pabrik Karet Kebun Sumberwadung, Alamat Jalan Hevea No. 09 Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember selama 3 bulan, dihitung sejak 03 November 2023 – 26 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan *Green Accounting* Berdasarkan Konsep *Amar Makruf Nahi Mungkar* di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber wadung Kecamatan Silo, Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 17 Februari 2024

Administratur Kebun Sumberwadung









SATUKI



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Judul: Analisis Penerapan *Green Accounting* Berdasarkan Konsep *Amar Makruf Nahi Mungkar* di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember.**

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	01 November 2023	Mengajukan permohonan tempat izin penelitian kepada Direksi PDP Kahyangan Jember	
2	03 November 2023	Menerima surat izin penelitian dari PDP Kahyangan Jember dan mengkonfirmasi kepada PDP Kahyangan Kebun Sumberwadung	
3	30 November 2023	Melakukan wawancara dengan Kabag Pabrik Bapak M. Imam Bushairi tentang tanggungjawab perusahaan dalam mengolah limbah, dan biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah.	
4	01 Desember 2023	Melakukan observasi bersama Kabag Pabrik Bapak M. Imam Bushairi tentang kondisi pengolahan limbah di dalam dan luar pabrik.	
5	02 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Administratur PDP Sumberwadung Bapak Satuki tentang tanggungjawab perusahaan dalam mengolah limbah, regulasi pemerintah, dan biaya yang dikeluarkan dalam mengolah limbah.	
6	09 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Kabag Kantor Bapak Dedi Setiawan tentang perlakuan akuntansi biaya lingkungan dalam laporan keuangan	
7	10 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan masyarakat sumberwadung yaitu Ibu Tutik dan Ibu Hani tentang tanggungjawab perusahaan dalam menekan reaksi negatif limbah terhadap lingkungan sekitar.	
8	26 Januari 2024	Melakukan wawancara dengan Kabag Kantor Bapak Dedi	

	Setiawan tentang regulasi pencatatan biaya lingkungan dan audit laporan keuangan.	
--	---	--

Jember, 17 Februari 2024

Administrasi Kebun Sumberwadung



**SATUKI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

## DOKUMENTASI



Ket. Wawancara dengan Administratur PDP Kahyangan Sumberwadung



Ket. Wawancara dengan Kabag Kantor PDP Kahyangan Sumberwadung



Ket. Wawancara dengan Kabag Pabrik PDP Kahyangan Sumberwadung



Ket. Wawancara dengan Dosen FEBI UIN KHAS Jember



Ket. Wawancara dengan masyarakat sumber wadung



Ket. Observasi Bersama kabag pabrik



Ket. IPAL (instalasi pengolah limbah)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Zahrotun Nur Fadilah  
NIM : 204105030062  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Penerapan *Green Accounting* Berdasarkan Konsep *Amar Makruf Nahi Mungkar* di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Februari 2024  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Mariyah Ulfah, M.El  
NIP. 197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Zahrotun Nur Fadilah  
NIM : 204105030062  
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 Maret 2024  
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,



**Nur Ika Mauliyah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



### 1. Identitas Diri

Nama : Zahrotun Nur Fadilah  
NIM : 204105030062  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 28 Februari 2001  
Alamat : Desa Silo, Dusun Pertelon, Kecamatan Silo  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
Email : [zahrotunnurfadilah2802@gmail.com](mailto:zahrotunnurfadilah2802@gmail.com)  
No. HP : 085895166657

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Silo 01
- b. SMPN 1 Silo
- c. SMKN 4 Jember
- d. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

### 3. Pengalaman Organisasi

- a. Presiden (Ketua Umum) ICIS UIN Khas Jember periode 2022-2023
- b. Wakil Presiden (Wakil Ketua Umum) ICIS UIN Khas Jember periode 2021-2022
- c. Anggota aktif Genbi Jember periode 2023-2024



#### **4. Prestasi**

- a. Juara 2 Nasional cabang lomba News Reading Competition oleh IAIN Kediri 2021
- b. Memperoleh medali perunggu tingkat nasional dalam olimpiade english grammar oleh Kanigara Education 2021
- c. Juara 2 speech competition tingkat jawa oleh Medoco Debater Community 2021
- d. Juara 2 lomba english speech oleh ICIS UIN KHAS Jember 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R